

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP*
DISCUSSION (SGD) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS VIII B PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs NURUL BAHRI PENJARINGAN JAKARTA UTARA**

Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata
Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

MOHAMAD FIKRI KHAMID

NIM : 19130128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara" yang disusun oleh Mohamad Fikri Khamid Nomor Induk Mahasiswa: 19130128 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Jakarta, 08 Mei 2024

Pembimbing



Vika Nurul Mufidah

Vika Nurul Mufidah, M. Si.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara” yang disusun oleh Mohamad Fikri Khamid NIM. 19130128 telah diperiksa dan disetujui ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 27 Mei 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vika Nurul Mufidah', with the name written in a cursive script below the signature.

Vika Nurul Mufidah, M. Si.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara" yang disusun Oleh Mohamad Fikri Khamid dengan NIM. 19130128 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Pada Tanggal 28 Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 28 Mei 2024

Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI :

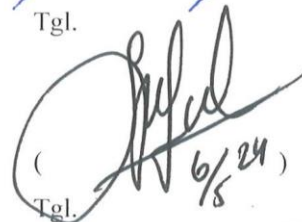
1. Dede Setiawan, M.Pd.

(Ketua Sidang Merangkap Penguji 2)


Tgl.

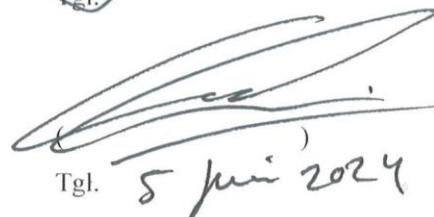
2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris Sidang)


Tgl. 6/5/24

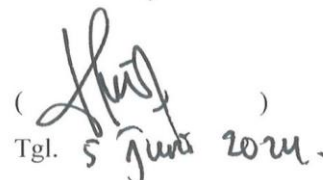
3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd.

(Penguji 1)


Tgl. 5 Juni 2024

4. Vika Nurul Mufidah, M.Si.

(Dosen Pembimbing)


Tgl. 5 Juni 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Fikri Khamid

NIM 19130128

Tempat tanggal lahir : Wonogiri, 26 Februari 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Bahri Penjarangan Jakarta Utara” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang menyertakan sumbernya atau atas petunjuk dari pembimbing. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Mei 2024



Mohamad Fikri Khamid

NIM 19130128

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt. yang tak pernah berhenti memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara”.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, peneliti tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses pembuatannya. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si. Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan segenap staf Rektorat yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di UNUSIA.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA Jakarta.
4. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si. Selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta

bimbingan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini hingga penulis dapat menuntaskan penelitiannya.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan semua staf Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang sudah mendedikasikan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga aktivitas pendidikan berjalan dengan baik.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Khomisan dan Ibu Surati serta kedua adik saya Umi Zulfa Ratih dan Aida Lathifah yang selalu menjadi semangat dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh keluarga yang di Wonogiri dan Demak yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu.
7. Kepada Bapak ustadz Abdur Rohim dan Bapak Ahmad Dzakirin selaku guru ngaji memberikan semangat dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri Penjarangan Jakarta Utara yaitu, Bapak Muhadi, Bapak Haji Zainal Mustofa, Bapak Haji kusairi dan Bapak Suhendra yang telah mengizinkan saya dalam melaksanakan penelitian di Madrasah Tersebut.
9. Kepada Seluruh Jajaran Kepengurusan Masjid Raya Al Mukhlisin Pluit.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2019 baik dari Prodi Pendidikan Agama Islam, maupun dari prodi lain, serta seluruh pihak yang memberikan dukungan serta doa bagi penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih, pada diri sendiri yang sudah mau berusaha menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terjadi kekurangan pada skripsi ini. Semoga seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan

diberikan keberkahan oleh Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat khususnya untuk diri pribadi penulis umumnya untuk pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

ABSTRAK

MOHAMAD FIKRI KHAMID, *Implementasi Metode Active Learning tipe Small Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dengan implementasi metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) pada siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan di MTs Nurul Bahri. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama pertama, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Active Learning* tipe SGD mempengaruhi keaktifan belajar siswa, kedua, untuk mengukur tingkat keaktifan siswa setelah penerapan metode tersebut, dan ketiga, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Active Learning* di kelas VIII B.

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 hingga Mei 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe SGD meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Namun, terdapat beberapa kendala, terutama terkait dengan durasi waktu pembelajaran yang diperlukan. Metode SGD membutuhkan waktu yang lebih banyak, sehingga pembelajaran kurang optimal jika dilakukan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini. Faktor pendukung mencakup peran guru dan penggunaan media elektronik yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa, di mana media elektronik meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kondisi kelas yang cenderung ramai akibat pembelajaran aktif. Dengan demikian, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala, metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B di MTs Nurul Bahri.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif; Model *Small Group Discussion*.

ABSTRACT

MOHAMAD FIKRI KHAMID, *Implementation of the Small Group Discussion (SGD) type Active Learning Method in Increasing the Learning Activeness of Class VIII B Students in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Nurul Bahri Penjaringan, North Jakarta*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2024.

This research aims to determine the level of student active learning by implementing the Small Group Discussion (SGD) type of Active Learning method in class VIII B students in the Aqidah Akhlak subject at MTs Nurul Bahri. This research has several main objectives, first, to find out how the application of the SGD type Active Learning method affects students' active learning, second, to measure the level of student activity after implementing the method, and third, to identify factors that support and hinder the implementation of the Active Learning method in class VIII B.

This research is of the Classroom Action Research (PTK) type. This research was carried out at MTs Nurul Bahri Penjaringan, North Jakarta. The time of this research starts from January 2024 to May 2024.

The research results show that the application of the SGD type Active Learning method increases students' learning activity significantly. However, there are several obstacles, especially related to the duration of learning time required. The SGD method requires more time, so learning is less than optimal if done in a limited time. Apart from that, there are supporting and inhibiting factors in implementing this method. Supporting factors include the role of teachers and the use of electronic media which greatly influences student activity, where electronic media increases students' enthusiasm for learning. On the other hand, inhibiting factors include classroom conditions which tend to be busy due to active learning. Thus, the researcher can draw the conclusion that although there are several obstacles, the Small Group Discussion (SGD) type of Active Learning method is effective in increasing the learning activity of class VIII B students at MTs Nurul Bahri.

Keywords: Active Learning; Small Group Discussion Model.

ملخص البحث

محمد فكري حامد، تنفيذ أسلوب التعلم النشط من نوع مناقشة المجموعة الصغيرة (SGD) في زيادة النشاط التعليمي لطلاب الصف الثامن ب في مادة عقيدة أخلاق في مدرسة نورول بحري بنجارينجان، شمال جاكرتا. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية، جاكرتا. 2024.

يهدف هذا البحث إلى تحديد مستوى التعلم النشط للطلاب من خلال تطبيق نوع المناقشة الجماعية الصغيرة (SGD) لطريقة التعلم النشط لدى طلاب الصف الثامن ب في مادة عقيدة أخلاق في المدرسة المتوسطة نور البحري. ولهذا البحث عدة أهداف رئيسية، أولاً، معرفة مدى تأثير تطبيق أسلوب التعلم النشط من نوع (SGD) على التعلم النشط لدى الطلاب، ثانياً، قياس مستوى نشاط الطالب بعد تطبيق الأسلوب، وثالثاً، التعرف على العوامل التي تدعم التعلم النشط وتعيق تطبيق أسلوب التعلم النشط في الصف الثامن ب.

هذا البحث من نوع البحث العملي الصفّي (PTK) تم إجراء هذا البحث في مدرسة نورول بحري بنجارينجان ، شمال جاكرتا. يبدأ وقت هذا البحث من يناير 2024 إلى مايو 2024.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق أسلوب التعلم النشط من نوع (SGD) يزيد من نشاط التعلم لدى الطلاب بشكل كبير. ومع ذلك، هناك العديد من العوائق، خاصة فيما يتعلق بمدة التعلم المطلوبة. تتطلب طريقة (SGD) مزيداً من الوقت، لذا يكون التعلم أقل من المستوى الأمثل إذا تم تنفيذه في فترة زمنية محدودة. وبصرف النظر عن ذلك، هناك عوامل داعمة ومشعبة في تنفيذ هذه الطريقة. وتشمل العوامل الداعمة دور المعلمين واستخدام الوسائط الإلكترونية التي تؤثر بشكل كبير على نشاط الطلاب، حيث تزيد الوسائط الإلكترونية من حماس الطلاب للتعلم. ومن ناحية أخرى، تشمل العوامل المشعبة ظروف الفصول الدراسية التي تميل إلى الانشغال بسبب التعلم النشط. وبالتالي، يمكن للباحث أن يستنتج أنه على الرغم من وجود العديد من العوائق، إلا أن أسلوب التعلم النشط من نوع المناقشة الجماعية الصغيرة (SGD) فعال في زيادة نشاط التعلم لطلاب الصف الثامن (ب) في مدرسة نور البحري المتوسطة.

الكلمات المفتاحية: التعلم النشط؛ نموذج مناقشة المجموعة الصغيرة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Metode <i>Active Learning</i>	15
2. Pengertian Metode <i>Small Group Discussion</i> (SGD).....	16
3. Prinsip-prinsip belajar aktif	20
4. Strategi belajar aktif (<i>Active Learning</i>)	22
5. Peran Guru dalam Membantu Siswa Untuk Mendapatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Secara Aktif.....	24
6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode <i>Active Learning</i>	29
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Active Learning</i>	32
8. Implementasi <i>Active Learning</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar	33

B. Kerangka Berpikir	42
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	44
BAB III	49
METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian.....	49
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	56
D. Informan Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data.....	66
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	67
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri Penjaringan.....	70
B. Implementasi Metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> di MTs Nurul Bahri Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B.	71
C. Pembahasan Penelitian.....	84
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahap Perencanaan Tiap Siklus (Plan)	52
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Keaktifan Belajar	61
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar	63
Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian Penerapan Metode.....	64
Tabel 4. 1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I	75
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	78
Tabel 4. 3 Pelaksanaan Tindakan Siklus II	79
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	82
Tabel 4. 5 Peningkatan Keaktifan Belajar.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	44
Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Penelitian	93
Lampiran 2 Hasil Wawancara	96
Lampiran 3 RPP Satu Lembar.....	103
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	109
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi	123
Lampiran 6 Form Bimbingan.....	128
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang baik tidak mungkin suatu bangsa akan maju. Pendidikan juga merupakan unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga negara Indonesia agar sumber daya manusia semakin berkualitas. Namun pada dasarnya kondisi pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Dapat kita lihat saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan pelajar seperti mencontek, tawuran, merokok, dan masih banyak lagi

yang lainnya. Fenomena-fenomena tersebut merupakan gambaran yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Hal tersebut merupakan permasalahan yang disebabkan karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dan difokuskan pada usaha memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan semua komponen yang terkait di dalamnya, termasuk penggunaan strategi mengajar, metode mengajar, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar maupun materi-materi pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahdar Djameludin, 2019:13).

Metode pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh keserasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pemilihan metode berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan. Selain dari prinsip-prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode

mengajar ialah bahwa pendidik harus kenal dan menguasai metode itu sendiri (Didik Himmawan, 2021:31-39).

Dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih maksimal (Aswan, 2016:44).

Guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar guru terus meningkatkan profesionalisme terkait dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, seperti upaya mencari, memahami, menerapkan kemudian mengkaji ulang dari evaluasi yang dilakukan atas beberapa kesalahan yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran aktif (Aziz Noer, 2017:30).

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Pendidik yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan

bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Fahyuni & Faiyatul, 2016:4).

Berdasarkan hal tersebut upaya guru untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, salah satunya yaitu menerapkan *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) pada kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran tidak monoton dan lebih membuat pembelajaran menjadi terkesan menarik.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang diterima dari guru, kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai banyak kelemahan (Aswan, 2016:44).

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *Active Learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Sinar, 2018:30).

Menurut Mudjiono, Metode *Active Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran aktif yang dimana guru dan peserta didik bisa memiliki

keterlibatan secara langsung atau aktif dalam kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian perlibatan intelektual dan emosional siswa pada proses pembelajaran (Dimiyati Mudjiono, 2013:155).

Pembelajaran model *Active Learning* adalah suatu strategi pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai model dan metode secara aktif. Pembelajaran model *Active Learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran model *Active Learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Agus Suprijono, 2013:111).

Rendahnya inisiatif siswa untuk berpartisipasi secara langsung merupakan salah satu masalah dalam proses pembelajaran pada MTs Nurul Bahri. Pasif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran dikarenakan kurang adanya kondisi yang memungkinkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Sementara itu terdapat temuan dari observasi pengamatan dan wawancara oleh salah satu guru di MTs Nurul Bahri, terdapat kendala pada proses pembelajaran khususnya pada kelas VIII Mts Nurul Bahri, yaitu pasifnya siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya keaktifan belajar pada siswa khususnya kelas VIII B tergolong rendah. Kurang aktif dalam pembelajaran menjadikan masalah utama pada kelas tersebut. seperti minimnya interaksi dan respon timbal balik dari siswa saat proses pembelajaran (hanya berdiam diri jika tidak

didorong untuk melakukan sesuatu kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung).

Penyebab kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran dikarenakan ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal di antaranya fisiologis dan psikologis siswa seperti kondisi fisik, bakat dan kemampuan siswa, tentunya setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar yang berbeda beda. Untuk faktor eksternal seperti latar belakang setiap siswa, lingkungan dan fasilitas sekolah, perilaku siswa juga harus lebih diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran sebagai penghambat. Temuan perilaku pada siswa yaitu gaduh dalam pembelajaran, Siswa kurang antusias dalam belajar dan siswa sibuk mengganggu teman lain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.

Penting bagi guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Lutvaidah setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Lutvaidah, 2015:280).

Kendala yang ditemukan selanjutnya, peneliti menemukan pada persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu media pembelajaran yang terbatas seperti media elektronik, hanya ada satu proyektor dalam enam ruangan belajar, *LCD*, *Sound*. Di MTs Nurul Bahri sudah mempunyai fasilitas yang terbatas dan tidak semua kelas dilengkapi oleh fasilitas tersebut. Penggunaan media tersebut diharuskan bergantian dari enam ruangan tersebut. Karena media pembelajaran merupakan salah faktor pendukung dalam penerapan metode *Active Learning*.

Sebagai upaya untuk mengatasi kendala yang ada pada proses kegiatan belajar yaitu pasifnya siswa dalam pembelajaran di kelas. Adapun model-model pembelajaran yang bisa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa seperti, *Small Group Discussion* (SGD), *Jigsaw Learning*, dan *Problem Solving*. Dalam penelitian ini peneliti dan pendidik memilih menerapkan *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion* (SGD).

Sementara itu, dalam pelaksanaan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dimulai dengan guru menyajikan bahan bacaan terkait pada materi pembelajaran, kemudian merangkum materi dan menuliskan poin-poin penting untuk dipresentasikan mendiskusikan bersama. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran aktif dan adanya interaksi pada diskusi kelompok kecil dan membuat keterlibatan siswa dalam kelompok pembelajaran.

Dengan demikian metode yang harus dikembangkan adalah metode yang membangun semangat belajar dan memiliki kualitas salah satunya dengan menerapkan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion* (SGD).

Dengan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif, atau metode pembelajaran yang mendominasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut belajar aktif.

Metode *Active Learning Tipe Small Group Discussion* merupakan metode yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran *Small Group Discussion*: adanya peserta, adanya aturan, upaya belajar setiap kelompok dan, tujuan yang akan dicapai (Ismail, 2011:87-88).

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi per sub bab yang harus dipecahkan setiap kelompok-kelompok kecil, setelah selesai diskusi, perwakilan dari setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing.

Salah satu cara mengoptimalkan potensi siswa yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Active Learning Tipe Small Group Discussion* (SGD) diharapkan siswa dapat mengembangkan keaktifan dan kreativitas belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan semangat belajar, yang bisa menjadikan sikap positif pada siswa. Sehingga siswa akan bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di MTs Nurul Bahri, dengan judul **“Implementasi Metode Active Learning Tipe Small Group Discussion dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam kelas.
2. Terbatasnya fasilitas pendukung belajar siswa.
3. Perilaku tidak sopan siswa berpengaruh pada kondisi belajar di kelas.
4. Rendahnya keaktifan belajar siswa karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.
5. Metode ceramah yang digunakan tergolong bersifat monoton.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *Active Learning Tipe Small Group Discussion* (SGD) pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Bahri?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII B di Mts Nurul Bahri setelah menggunakan metode *Active Learning Tipe Small Group Discussion*?

3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Active Learning* di MTs Nurul Bahri khususnya di kelas VIII B?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara konkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini maka penulis perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) terhadap keaktifan belajar pada siswa kelas VIII B.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa setelah menggunakan metode *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion*.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan metode *Active Learning* di MTs Nurul Bahri khususnya di kelas VIII B

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan yaitu pendidik atau guru dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan *Active Learning* terhadap keaktifan belajar pada siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan siswa yaitu kurangnya keaktifan belajar pada siswa dalam proses pembelajaran. (Khususnya di MTs Nurul Bahri)

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya belajar aktif baik untuk hasil belajar.
- 3) Membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan menjadikan kebiasaan berpikir kreatif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi belajar aktif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan masing masing bab memuat beberapa sub bab. Supaya penulisan ini lebih sistematis maka penulis membagi kedalam tiga bagian. Bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Untuk bagian awal dalam penulisan ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi. Untuk bagian isi memuat

pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab. Pada setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian yang meliputi latar belakang masalah berisikan informasi mengenai masalah substansi masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu pasifnya siswa dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Bahri. Rumusan masalah memuat pertanyaan pertanyaan yang terkait pada penelitian, pertanyaan penelitian berisikan pertanyaan eksplisit tentang sesuatu pokok permasalahan yang hendak diteliti. Tujuan penelitian berisikan tentang ungkapan dan bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi suatu konsep dan pemberian solusi pada penelitian. Manfaat penelitian memberikan penjelasan mengenai masalah yang diteliti, serta penunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti dan sistematika penulisan berisikan metode atau urutan dalam penyelesaian sebuah riset dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab II bagian ini meliputi tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yaitu, kajian teori yang berisikan tentang definisi mengenai metode *Active Learning*. Pengertian metode *Small Group Discussion* (SDG). Prinsip prinsip belajar aktif. Strategi-strategi belajar aktif. Peran guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Active Learning*. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Active Learning* dan implementasi *Active Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar. Kerangka

berpikir berisikan tentang model konseptual tentang teori-teori mengenai *Active Learning* dan tinjauan penelitian terdahulu berisikan tentang perbandingan penelitian yaitu sebagai inspirasi baru untuk penelitian dan bertujuan untuk membantu peneliti atau sebagai sumber kreativitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini meliputi metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu penelitian tindakan (*Action Research*),

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B. Teknik Pengumpulan Data, Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah, observasi pengamatan, Dokumentasi dan Rubrik Penilaian. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, peneliti melakukan pengukuran sebagai alat pengumpulan data dan fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data.

Teknik analisis data. Dalam teknis analisis data peneliti melakukan analisis berupa analisis data aktivitas guru, analisis data aktivitas siswa, validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan berisikan hasil temuan serta hasil analisis dari tema dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran yang menunjang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode *Active Learning*

Pembelajaran *Active Learning* atau pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar memiliki semangat belajar dengan menggunakan strategi atau cara yang menyenangkan. Dalam strategi belajar aktif, aktivitas belajar lebih didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari (Mukhlison Effendi, 2013:287).

Menurut Mudjiono, *Active learning* atau pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Dimyati Mudjiono, 2013:55). *Active Learning* dalam dunia pendidikan sangat ditekankan karena pelajaran yang hanya diam (pasif) akan menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal. Jika proses pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak ada keterlibatan dengan peserta didik, maka pemahaman yang akan diperoleh siswa sangat minimum.

Dalam metode *Active Learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan

pengetahuan yang sudah ada, Supaya siswa dapat belajar secara aktif, maka guru perlu membuat strategi yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Sukron Toha, 2018:82).

Penerapan pembelajaran dalam *Active Learning* tentu melibatkan peserta didik secara aktif dalam berinteraksi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dari setiap individunya dan hal penalaran, seperti, menjabarkan hasil belajar, menginterpretasikan konsep, memahami, mengamati, merancang penelitian dan mengkomunikasikan hasilnya, dan pembelajaran lebih menekankan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam jalannya pembelajaran dan bertujuan menjadikan siswa mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

2. Pengertian Metode *Small Group Discussion* (SGD)

Small Group Discussion (SGD) atau diskusi kelompok kecil merupakan elemen belajar secara aktif. Dengan aktivitas kelompok kecil, siswa akan belajar menjadi pendengar yang baik, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati pendapat orang lain, mendukung pendapat dengan bukti dan lain-lain. Aktivitas diskusi kelompok dapat berupa membangkitkan ide, membuat kesimpulan poin-poin penting, mengakses tingkat skill dan pengetahuan, memungkinkan

memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas, dan dapat menyelesaikan masalah (Hery Ernawati, 2014:49).

Pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat empat unsur penting dalam *pembelajaran Small Group Discussion* yaitu adanya peserta, adanya aturan, upaya belajar setiap kelompok dan tujuan yang akan dicapai (Ismail, 2011:87-88).

Menurut Mulyasa. (2009:90), strategi *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) ini merupakan cabang dari metode diskusi. Metode ini lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) sebagai berikut :

- a. Membentuk kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membiasakan untuk musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Endah, Strategi pembelajaran “*Active Learning*” dengan metode *Small Group Discussion* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dari prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kolaboratif atau kooperatif. Pembelajaran *active*

menekankan pada aktivitas kerja dan partisipasi aktif peserta didik dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam tim dan antar tim untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih bermakna. Keaktifan dari peserta didik terlihat dari proses mendengarkan, mencatat bagian-bagian penting dari materi, menyimak materi dan merefleksikan setiap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan peran aktif dari peserta didik dalam suatu tim berupa kegiatan eksplorasi dengan proses interaksi antar tim dalam suatu pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan bisa mengkonstruksi pengetahuan yang dengan menggunakan kata-kata yang mereka pahami, maka dari itu peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pengetahuan yang diperolehnya dan lebih bermakna (Endah Syamsiati, 2019:25).

Berdasarkan hal tersebut, *Small Group Discussion* adalah suatu metode pembelajaran yang dibentuk dengan adanya diskusi kecil yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antar individu dalam suatu kelompok dengan pemecahan masalah pada proses pembelajaran.

Menurut Zuhriati, (2018:74), *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Triyanto, (2016:134), terdapat kelebihan dan kelemahan dalam strategi pembelajaran *Small Group Discussion*. Kelebihan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan pengajuan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembang sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Kelemahan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- a. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- b. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- c. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.

- d. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- e. Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya (Trianto, 2016:134).

3. Prinsip-prinsip belajar aktif

Menurut Ngalimun, (2018:204), Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, ataupun mengaplikasikan apa dipelajari.

Proses belajar mengajar dapat memungkinkan cara belajar siswa menjadi aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal mungkin (Nana Sudjana, 1996:27).

Adapun prinsip yang menunjang timbul belajar aktif menurut Abu Ahmadi, (2014:213-216). Diantaranya :

a. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar

mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Respon yang dipelajari

Keterlibatan siswa atau respon siswa terhadap stimulus yang meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

e. Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang (Abu Ahmadi, 2014:213-216).

4. Strategi belajar aktif (*Active Learning*)

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategia*” yang berarti ilmu perang (Nursalim, 2016:1). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Nata Abuddin, 2009:206).

Active learning strategy merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Menurut *Abraham Maslow* (Humanistik) mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. *Maslow* juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Umi Mahmudah, 2018, 123-124).

Strategi juga dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something*, “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”(Isjoni, 2007:2). Selain hal tersebut strategi juga digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Suyadi, 2013:13).

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi pendidik maupun bagi siswa. Bagi pendidik dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi belajar dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman dari pembelajaran, pada dasarnya strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berikut pendapat dari para ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

- a. *Kemp* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. *Dick dan Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2012:5).

- c. *Gerlach* dan *Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2012:1).

Dapat disimpulkan strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung (*indirect*) atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan hal tersebut berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung (*direct*).

5. Peran Guru dalam Membantu Siswa Untuk Mendapatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Secara Aktif.

Dalam pembelajaran aktif, guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator belajar siswa (Sardiman, 2012:146). Guru juga dituntut untuk membuat dan mendesain pembelajaran menjadi hidup dan menarik, kreativitas sangat diperlukan seperti menjadikan siswa aktif dari semenjak awal dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan cara agar siswa tidak jenuh dalam awal proses pembelajaran, karena bisa dipastikan awal pembelajaran yang pasif akan menjadikan pembelajaran seterusnya menjadi kurang menarik dan kepasifan siswa akan melekat pada proses pembelajaran berlangsung. jadi peran guru dalam strategi pembelajaran

aktif yaitu menjadikan siswa terlibat secara langsung dan menjadikan siswa aktif di awal pembelajaran.

Menurut Silberman (2016:13), dalam bukunya, beberapa peran guru untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan dan sikap secara aktif adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan belajar dalam satu kelas penuh

Strategi dibagian ini dirancang untuk memajukan pengajaran satu kelas penuh (Mel Silberman, 2016:119). Untuk menjadikan pengajaran yang dibimbing oleh guru lebih interaktif, dalam bagian ini terdapat strategi-strategi untuk menyajikan informasi dan gagasan yang melibatkan siswa secara mental. Strategi dibagian ini dirancang untuk memajukan pengajaran satu kelas penuh. Penyampaian pelajaran dengan metode ceramah pun bisa dijadikan aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik.

b. Menstimulasi diskusi

Menurut Silberman, Menstimulasi diskusi yaitu untuk mengintensifkan dialog dan debat tentang persoalan persoalan utama dalam materi pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menyeluruh dari siswa.

Sering sekali, seorang guru berupaya menstimulasi diskusi kelas namun dihadapkan pada kebungkaman yang tidak menyenangkan karena siswa sendiri tidak tahu siapa yang berani berbicara duluan. Memulai sebuah diskusi tidak jauh berbeda dengan memulai

pengajaran berbasis ceramah atau penyajian materi secara lisan (Mel Silberman, 2016:140).

Disini seorang pengajar harus terlebih dahulu membangkitkan minat. Berikut ini merupakan strategi-strategi dan cara-cara untuk menstimulasi diskusi menurut, Mel Silberman:

- 1) Debat aktif, dengan debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan.
- 2) Membaca dengan keras, Dengan membaca dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, pengajuan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.
- 3) Pengajuan pertanyaan. Dalam Bagian ini membahas cara membantu siswa agar mau pengajuan pertanyaan (Mel Silberman, 2016:141-156).

c. Belajar bersama

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas (Mel Silberman, 2016:163).

Berikut strategi untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan (Mel Silberman, 2016:164-171):

- 1) Pencarian Informasi, dengan metode ini bisa disamakan dengan ujian *open book*.
- 2) Kelompok belajar, yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.

d. Pengajaran sesama siswa

Dalam bagian ini akan menjumpai strategi-strategi yang mendorong kerjasama dan saling ketergantungan di antara siswa. Berikut merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas yaitu dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, Dalam strategi ini, tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda (Mel Silberman, 2016:177-178).

e. Belajar secara mandiri

Bagian ini terkait dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa secara individual dan pribadi. Dalam bagian ini akan menjumpai strategi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam menerapkan cara belajar mereka sendiri (Mel Silberman, 2016;194). Berikut strategi yang dapat diterapkan :

- 1) Imajinasi, Melalui imaji visual, siswa dapat menciptakan gagasan mereka sendiri.
- 2) Peta pikiran, Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat

peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan (Mel Silberman, 2016:195-200).

f. Pembelajaran efektif

Bagian ini membahas tentang siswa dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka. Dalam bagian ini akan menjumpai strategi untuk memfasilitasi pemahaman diri dan penjelasan nilai. Aktivitas belajar yang efektif membantu siswa mengenali perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka. Topik yang paling teknis sekalipun melibatkan belajar yang efektif. Strategi ini dirancang untuk menimbulkan kesadaran akan perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang menyertai banyak topik kelas. Strategi ini dengan halus mendesak siswa untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya pada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap cara-cara baru dalam mengerjakan segala hal (Mel Silberman, 2016:209).

g. Pengembangan keterampilan

Bagian ini membahas tentang keterampilan mempelajari dan mempraktikkan baik teknis maupun non teknis. Dalam bagian ini akan menjumpai strategi untuk memacu perkembangan keterampilan awal dan penerapannya. Salah satu tujuan terpenting dari pendidikan di zaman sekarang adalah pemerolehan keterampilan untuk kebutuhan pekerjaan modern. Terdapat keterampilan teknis seperti menulis dan komputasi. Ada pula keterampilan non-teknis semisal mendengarkan

dengan penuh perhatian dan berbicara dengan jelas. Ketika siswa berupaya mempelajari keterampilan keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan yang ada, mereka perlu mempraktikkannya secara efektif dan mendapatkan umpan balik yang berguna (Mel Silberman, 2016:222).

Menurut Mel silberman, ada beberapa strategi atau cara untuk mengembangkan keterampilan. Beberapa di antaranya cukup intens dan sebagian lagi menyenangkan, sebagai berikut:

- 1) Formasi regu tembak, Ini merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan.
- 2) Pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, Prosedur umum dalam menggunakan pengamat pada latihan drama atau sesi latihan.
- 3) Pemeran lakon yang tidak membuat grogi siswa, Tehnik ini mengurangi ancaman atau rasa khawatir siswa dalam pemeranan lakon (Mel Silberman, 2016:223-228).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Active*

Learning

Menurut Izzatul Yuanita (2020:157-160). Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat demikian juga halnya dalam penerapan strategi *Active Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Diantaranya faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode *Active Learning* sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik yang profesional.

Guru adalah pengajar yang mendidik secara profesional. Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, akan tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, pendidik juga menjadi pusat perhatian pada kepribadian siswa, khususnya emansipasi dari siswa. Sebagai guru pengajar, guru juga bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b. Penyediaan Alat Peraga atau Media.

Kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar supaya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu melalui bantuan dari media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Berikut contoh dari fasilitas atau media pendukung adalah RPP, *LCD*, Proyektor, *Sound*, dan TV.

c. Kelengkapan Kepustakaan-kepustakaan.

Sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya guna pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin banyak siswa yang membaca buku maka akan semakin banyak pula

pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran. Begitupun semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif.

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam penerapan strategi *Active Learning* yaitu faktor penghambat penerapan strategi *Active Learning* yaitu:

- a. Siswa masih enggan dalam menyampaikan pendapatnya, ini bukan semua siswa akan tetapi hanya beberapa saja, hal ini bisa jadi karena mereka masih memiliki rasa malu dan belum terbiasa berbicara di depan kelas.
- b. Latar belakang bagi setiap siswa juga bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan *Active Learning*, karena dari latar belakang yang berbeda secara akan mempengaruhi kemampuan mereka, ada yang sulit untuk keluarga berpendidikan maka mereka lebih terbiasa dengan belajar dan senang untuk belajar. Ada juga yang dari keluarga petani maka mereka ada pula yang tidak tertarik bahkan tidak mau belajar karena mereka tidak terbiasa.
- c. Waktu pembelajaran, waktu sangat berpengaruh dalam pembelajaran misal dalam pembelajaran yang mulainya di waktu pagi para siswa *fresh* dan lebih bersemangat jadi guru dalam menyampaikan apa-apa siswa lebih mudah untuk menerima. Sedangkan waktu pembelajaran yang mulainya di siang hari maka siswa lebih sulit karena jam siang biasanya membuat siswa mengantuk dan tidak semangat belajar berkurang dan juga karena sudah banyak menerima materi yang

disampaikan sebelumnya dari pagi selama pembelajaran berlangsung.

- d. Terbatasnya fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru harus menyiapkan semua fasilitas yang terkait dengan pembelajaran tersebut (Izzatul Yuanita, 2020:159-160).

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Active Learning*

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan di dalam pembelajaran, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode tersebut, oleh karena itu pendidik selalu melakukan evaluasi setelah selesainya kegiatan pembelajaran guna memperbaiki cara ajar dan mengetahui kondisi kelas serta menggunakan metode tepat.

Adapun kelebihan dari *Active Learning* menurut Badrus Zaman, (2020:16). Antara lain:

- a. Dengan menerapkan metode *Active Learning* dalam kelas peserta didik dapat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, serta mudah memahami materi yang disampaikan.
- b. Keaktifan peserta didik dalam kelas selama penerapan *Active Learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, serta memberikan pengalaman baru menggunakan media, gerakan, praktik, atau permainan dalam belajar.
- c. Memberikan motivasi semangat belajar bagi peserta didik dan memberikan rasa nyaman dalam belajar.

Dalam metode *Active learning* juga memiliki kekurangan pada penerapan pembelajaran di kelas, antara lain:

- a. Kondisi kelas cenderung berisik dan kurang kondusif karena keributan akibat dari timbulnya metode *Active Learning*, sering terjadi kekacauan dalam kelas.
 - b. Jenis metode *Active Learning* lebih kearah permainan, sehingga memungkinkan peserta didik lebih fokus bermain daripada mengerjakan tugas dan fokus pada materi pelajaran.
 - c. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena metode *Active Learning* membutuhkan waktu yang panjang.
 - d. Hanya dapat dilaksanakan pada ukuran kelas yang besar.
 - e. Minimal jumlah peserta didik dalam kelas harus ideal.
 - f. Fasilitas yang terbatas, seperti materi, peralatan, dan sumber daya.
8. Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan (Wina Sanjaya, 2013:47). Untuk menilai efektivitas atau perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Menurut Wina Sanjaya, (Wina Sanjaya, 2013:174). Proses memberikan pengalaman belajar pada siswa, secara umum terdiri atas tiga tahap, yakni tahap permulaan (*prainstruksional*), tahap pengajaran (*instruksional*), dan tahap penilaian atau tindak lanjut. Berikut tahapan tersebut:

Ketiga tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan strategi *Active Learning*. Berdasarkan hal tersebut, setiap penggunaan

strategi *Active Learning* harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pembelajaran. Jika, satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka akan menjadikan pengalaman belajar siswa tidak sempurna.

Menurut Wina Sanjaya (2013:175). Ada beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi *Active Learning* sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan (*Prainstruksional*)

Tahap *prainstruksional* adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat dimulainya proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa (*Presensi*), dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pembelajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar.
- 2) Bertanya kepada siswa, sampai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri. Setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.
- 3) Pengajuan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu seperti bahan pelajaran sebelumnya, secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa (Wina Sanjaya, 2013:175-176).

Tujuan tahapan ini, antara lain adalah untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan ajaran yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap *prainstruksional* pada strategi mengajar sama halnya dengan kegiatan pemanasan pada olahraga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa pada proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*instruksional*)

Menurut Wina Sanjaya, (2013:176). Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, pada tahapan ini memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tahap *instruksional* akan sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan, misalnya strategi *Active Learning*, inkuiri, *Cooperative Learning* dan lain-lain.

Menurut wina Sanjaya, (2013:177). Terdapat beberapa kegiatan yang terjadi dalam tahap *Instruksional* sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu.

- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Cara kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokok materi ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan yang ketiga dari strategi *Active Learning* adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (*instruksional*)

Setelah melalui tahap *instruksional*, langkah berikutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *post test*.

Berikut kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini menurut (Yatim Riyanto, 2009:133-134). Antara lain:

- 1) Pengajuan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
- 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik perbaikan maupun pengayaan.

Ketiga tahapan yang telah dibahas di atas, merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara *fleksibel*. Sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah keterampilan dan *profesional* dari seorang pendidik dalam memberikan pengalaman belajar.

Menurut Sa'dun Akbar (2013:142). Bahwa pelaksanaan pembelajaran sering disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi pengalaman belajar siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal pendahuluan, inti, dan akhir penutup.

Menurut Sa'dun Akbar (2013:143). Kegiatan pembelajaran juga meliputi beberapa aspek yaitu, pendahuluan, inti dan akhir. Berikut aspek kegiatan dalam pembelajaran:

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Berikut kegiatan awal meliputi:

- 1) Persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Apersepsi.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan cakupan materi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti berisikan proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Menurut Sa'dun Akbar, (2013:143). Berikut kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi :

1) Eksplorasi

Dalam Pencarian informasi peserta didik mengalami:

- a) Mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang dipelajari.
- b) Belajar dengan beragam pendekatan, metode, sumber belajar.

- c) Interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain.
- d) Terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Melakukan percobaan, misalnya di laboratorium, studio dan lapangan.

2) Elaborasi

Dalam bukunya Sa'dun Akbar, (2013:138). Menjelaskan. Pengembangan belajar peserta didik mengalami:

- a) Membaca dan menulis hal beragam melalui tugas yang bermakna.
- b) Mengerjakan tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak dengan tanpa rasa takut.
- d) Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
Membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.
- f) Melakukan pameran, turnamen, festival produk yang dihasilkan.
- g) Melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam pernyataan pembelajaran peserta didik mengalami:

- a) Memperoleh umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilannya.
- b) Memperoleh konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan.
- d) Memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar dari guru. Disini guru, rekan guru, atau kelompok lain berfungsi sebagai:
 - (1) Narasumber dan fasilitator menjawab bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - (2) Membantu menyelesaikan permasalahan.
 - (3) Memberi acuan agar peserta didik dapat mengecek hasil eksplorasi.
 - (4) Memberi informasi untuk eksplorasi lebih jauh.
 - (5) Memberikan motivasi bagi peserta didik yang belum berpartisipasi secara aktif. (Sa'dun Akbar, 2013:138-139).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup atau akhir dari aktivitas pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran:

- 1) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan.

- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Menyampaikan pesan moral.
- 5) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 6) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya (Sa'dun Akbar, 2013:143-144).

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan dalam penerapan pembelajaran aktif (*Active Learning*) mengupayakan pengalaman belajar pada langkah-langkah pembelajaran dengan cara melibatkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sementara itu kegiatan eksplorasi adalah kegiatan untuk menggali (mengamati, membaca, mewawancara, mendengarkan dengan memperhatikan dan mengerjakan). Pada dasarnya kegiatan elaborasi adalah serangkaian kegiatan memperluas wawasan, pemahaman, memperdalam, menjabarkan, memerinci lebih detail sehingga komprehensif untuk memahami dengan melakukan diskusi, serta memanfaatkan sumber dan media belajar lain sehingga hasil eksplorasi memperoleh tambahan masukan dan wawasan lebih luas. Sedangkan kegiatan konfirmasi lebih bersifat pemantapan, misalnya lewat umpan balik, penyimpulan, *check and recheck* sehingga peserta didik mampu meyakini untuk dinilai, menemukan fakta, konsep, dan generalisasi secara pasti.

B. Kerangka Berpikir

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, atau sekedar hanya menerima dari pengajar maka akan ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi baru kemudian menyimpannya dalam otak (Izzatul Yuanita, 2020:150).

Menurut Fatah Yasin menyatakan bahwa pembelajaran aktif atau *Active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai strategi secara aktif (Fatah Yasin, 2008:180). *Active learning* merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut *Abraham Maslow*. *Maslow* mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Bahkan ia juga memandang manusia lebih optimis untuk menetapkan masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Machmudah & Wahab, 2008:123).

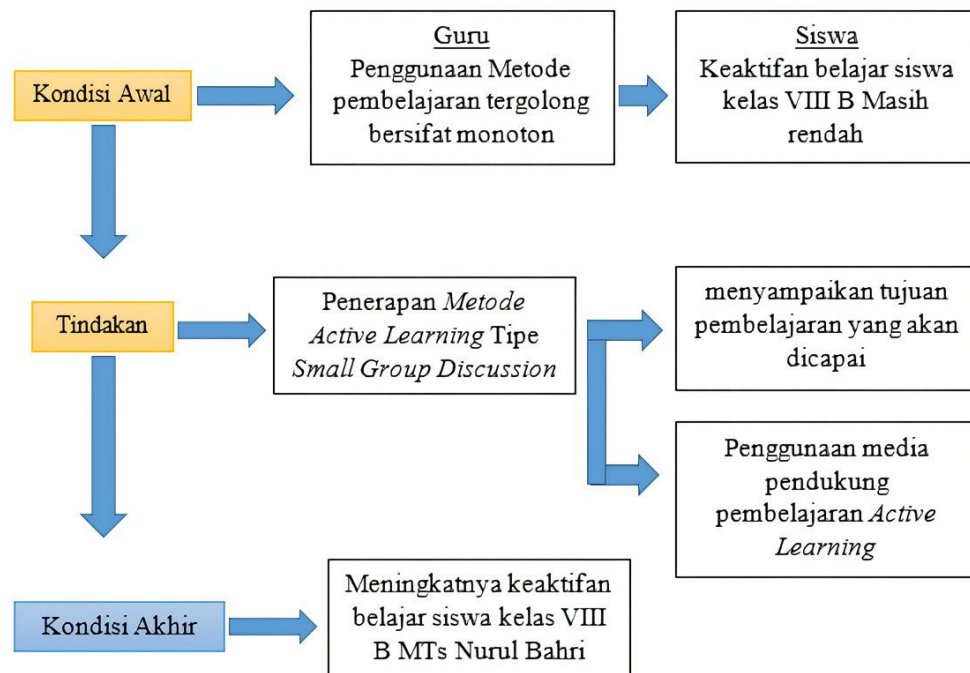
Active learning mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan tahapannya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat melalui tingkat kreativitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah (Machmudah & Wahab, 2008:123-124).

Beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran pasif dan kurang diminati salah satunya yaitu cara mengajar guru yang bersifat monoton dan

hanya terpaku pada satu metode pembelajaran. Seharusnya guru atau pendidik bisa menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Upaya seorang guru atau pendidik dalam meningkatkan pembelajaran aktif yaitu menjadikan pembelajaran menyenangkan, upaya ini juga merupakan cara agar dalam suatu proses belajar tidak ada paksaan di dalamnya, sehingga menjadikan pembelajaran yang diminati supaya menciptakan lingkungan belajar yang memiliki daya tarik untuk dipelajari sehingga menjadikan antusias siswa dalam belajar.

Dengan adanya belajar aktif peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi peserta didik bisa lebih leluasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran, sehingga mendorong kemampuan peserta didik untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam jalannya proses pembelajaran tersebut. Adapun bagan kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Anindita Rahma Azizah, 2014). Dengan judul “Penggunaan Metode *Active Learning Tipe Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana dengan penggunaan metode *Active Learning tipe card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, catatan lapangan, dan studi dokumenter. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *Active Learning* untuk meningkatkan

keaktifan. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan *Tipe Card Sort* untuk *Treatment* yang dilakukan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dan peranan seorang guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Niken Fathia Saraswati, 2018). Implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X akuntansi SMK Muhammadiyah kretek tahun 2017/2018. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah kretek tahun 2017/2018 dengan subjek siswa kelas X Akuntansi berjumlah 25 siswa dan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan strategi *Information Search* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan penelitian tindakan kelas sebagai mutu praktik pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kuantitatif. Sedangkan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sama-sama

untuk mengetahui implementasi dari penerapan model *Small Group Discussion*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Mangaratua Silaen (2013), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X IS SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di Kelas X IS-2 SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa, belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan metode *Group Investigation* dapat menuntun siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menambah semangat belajar. Persamaan yang relevan dengan penelitian tersebut adalah mengkaji mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Permasalahan yang diteliti juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. selain itu juga terdapat perbedaan pada tempat, waktu, subjek, dan objek penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisaturrahmi, 2010) jurusan Pendidikan Agama Islam, Alumni Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Judul “

Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti Kota Bakti Kecamatan Sakti". Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui perencanaan penerapan *Active Learning* oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sakti, Untuk mengetahui pemilihan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam penerapan *Active Learning* pada siswa di MTsN Sakti, Untuk mengetahui penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan *Active Learning* pada siswa di MTsN Sakti. Terdapat persamaan sama-sama memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Untuk perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada hasil penelitian. Hasil dari peneliti adalah peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Puji Lestari, 2021) dengan judul "penerapan belajar aktif (*Active Learning strategy*)" bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran pai dalam meningkatkan keaktifan siswa, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penerapan pendekatan belajar aktif (*Active Learning Strategy*) pada pembelajaran pai.

Secara judul penelitian ini relevan dengan dengan fokus yang diteliti yaitu mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran pai dalam meningkatkan keaktifan siswa, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penerapan pendekatan belajar aktif. Terdapat persamaan pada penelitian ini

yaitu sama-sama menggunakan penerapan *Active Learning* dan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar. Terdapat perbedaan pada paduan dalam perumusan masalah. Yang peneliti gunakan adalah kisi-kisi instrumen penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sistematika pembahasan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

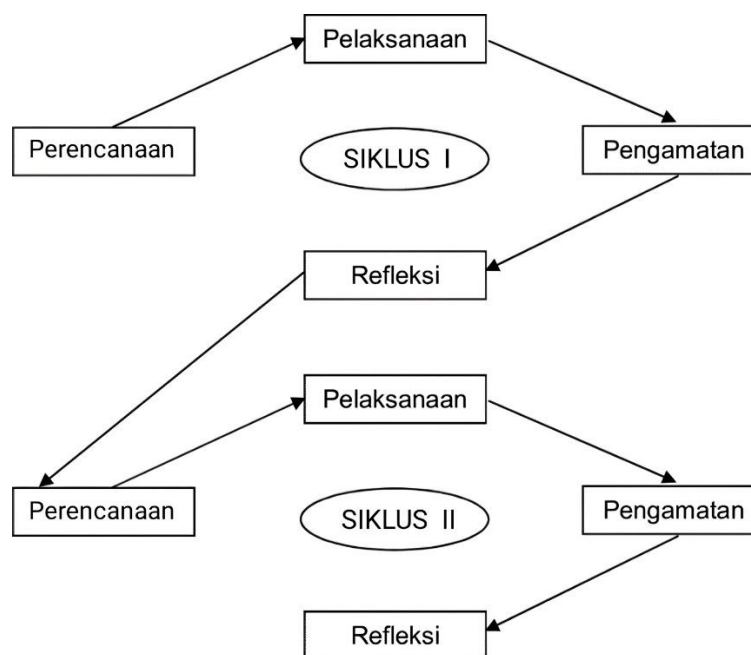
A. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis dari metode penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action Research*), atau suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan (Aqib Amrullah & Ahmad, 2018:10).

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas disebabkan karena dari permasalahan yang muncul setelah diadakannya observasi dan cara mengatasi permasalahan tersebut sehingga perlu diselesaikan dengan metode penelitian tindakan yaitu dengan cara membuat *Small Group Discussion* dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta memperhatikan proses pembelajaran secara langsung kepada siswa.

Maksud dari kegiatan observasi awal ini yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Kemudian, sebelum melanjutkan ke siklus I. Maka, dibuatlah angket dan instrumen penelitian yang telah dikoreksi oleh dosen pembimbing dan guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut yang nantinya guru tersebut akan menjadi kolaborator bersama peneliti sebagai observer. Apabila pada siklus I, indikator keaktifan belum tercapai maka, akan dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan. Berikut dibawah ini model penelitian tindakan kelas *Kemmis* dan *Mc. Taggart* dalam bentuk bagan.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi empat tahap, yaitu: a) perencanaan (*plan*), b) Tindakan (*action*), c) Pengamatan (*Observer*), dan d) Refleksi (*Reflect*). Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan tahapan-tahapan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, hal tersebut dimaksudkan untuk melihat keaktifan belajar siswa pada setiap siklus yang telah diberikan tindakan. Tahapan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tindakan pada siklus I yang terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah melakukan refleksi pada siklus I ternyata hasilnya masih rendah, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan tahapan yang sama. Begitupun seterusnya, jika pada siklus II belum berhasil, maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Bahri yaitu, kurikulum merdeka sebagai acuannya. Standar kompetensi yang dipilih oleh peneliti ialah mempraktikkan *Small Group Discussion* ke dalam proses pembelajaran dengan indikator dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut rincian tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam setiap siklus:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan kelas untuk penelitian serta rencana program pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan tindakan kelas dapat berjalan dengan baik. Di dalam perencanaan tindakan yang dibuat oleh peneliti adalah waktu pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, materi pokok yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dan media yang digunakan

untuk mengajar oleh peneliti selama tindakan berlangsung. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat pengumpul data berupa kamera, lembar rubrik keaktifan belajar, dan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa.

Tabel 3. 1 Tahap Perencanaan Tiap Siklus (Plan)

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Metode Pengajaran
Pertama	1 x 35 Menit	Adab bersosial media	1. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Apersepsi 3. Siswa dibentuk kelompok. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 5. Siswa mendemonstrasikan adab bersosial media bersama teman sekelompoknya.	<i>Small Group Discussion</i>
Kedua	1 x 35 Menit		1. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Apersepsi 3. Siswa dibentuk kelompok. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru. 5. Siswa mendemonstrasikan Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq bersama teman sekelompoknya.	<i>Small Group Discussion</i>

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahapan ini, peneliti melaksanakan isi rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti harus ingat dan berusaha mengajar sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Small Group Discussion*. Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 1 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Setiap pertemuan dilakukan selama 1 jam 35 menit (1 jam pelajaran). Disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan disekolah dan RPP disetiap siklusnya.

Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga mengamati motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, peneliti membuat catatan lapangan serta melihat keaktifan belajar kepada siswa. Bila belum memperoleh hasil yang diinginkan, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Tahap Pengamatan (*Observer*)

Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat keaktifan siswa. Selain itu, mengambil gambar/video yang dibutuhkan untuk peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mencatat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat *Small Group Discussion*.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

5. Hasil Tindakan Yang Diharapkan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, peneliti mengupayakan untuk memberi motivasi dengan cara menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui *small group discussion* sehingga keaktifan belajar siswa di kelas VIII B dapat meningkat. Pembelajaran pendidikan agama islam dianggap berhasil apabila pada akhir siklus menunjukkan peningkatan keaktifan belajar mencapai 75% dari total skor rubrik penilaian keaktifan belajar. Sedangkan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar dengan *Small Group Discussion* dinyatakan berhasil apabila hasil pengamatan mencapai 80% dari total skor aktivitas guru dan siswa. Jika skor dari aktivitas guru dan siswa belum mencapai 80% maka, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Bahri yang beralamatkan di Jl. Komplek Pemukiman Nelayan Muara Angke RT.006/01 Pluit Penjaringan Jakarta Utara. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang di kepala sekolah oleh Bapak Muhadi, S.Pd. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu oleh bapak Suhendra, serta 9 Orang guru (termasuk kepala sekolah).

Di sekolah tersebut terdapat enam ruang kelas, yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah 59 siswa. Kelas VIII dengan jumlah 55 siswa. Kelas IX dengan jumlah 71 siswa. dengan keseluruhan total 185 siswa dimana dilakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Dalam pengumpulan data dilaksanakan pada 22-30 Mei 2024 pada kelas VIII B MTs Nurul Bahri Penjaringan. Adapun rincian kegiatan penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2023/2024)							
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Pra Penelitian								
2	Penyusunan Proposal Penelitian								
	Seminar Proposal								
3.	Izin Penelitian								
4.	Pelaksanaan Penelitian								

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2023/2024)							
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
5.	Analisis Penelitian								
6.	Sidang Munaqosah								

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peran peneliti pada penelitian ini ialah sebagai peneliti atau observer dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi pembelajaran dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MTs Nurul Bahri. Kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan didiskusikan bersama kolaborator (Guru).

Dalam pelaksanaan penelitian adanya keterlibatan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan semua pihak sekolah, sehingga adanya kolaborasi dalam penelitian, maka dengan demikian akan memudahkan dalam mengolah informasi dan pengolahan data. Yang tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui *Small Group Discussion* dengan metode tindakan selama 2 siklus sesuai dengan kondisi dan hasil refleksi ketercapaian pada peningkatan yang diharapkan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan siklus berikutnya. (Guru sebagai pelaksana).

Sebagai pelaku dalam proses penelitian tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagai pelaksana. Selain sebagai perencana, peneliti juga berperan sebagai pelaksana utama. Artinya peran yang paling mutlak disini adalah peneliti jika dibandingkan dengan kolaborator. Peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran dan berusaha sebanyak mungkin mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dengan perannya yang besar sehingga diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang menjadi sumber pemberi informasi baik itu orang, benda, atau lembaga. Dalam hal ini, yang menjadi informan penelitian adalah: Kepala Sekolah (MTs Nurul Bahri), Guru mata pelajaran (Guru Akidah Akhlak), dan peserta didik. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian yang diteliti, dan diperoleh langsung dari lapangan baik itu berupa pengamatan atau observasi, studi dokumen, maupun list pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data penunjang atau data yang melengkapi data primer, yang meliputi data lokasi penelitian dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan problematika penelitian. Data sekunder dapat

diperoleh dari beberapa cara, diantaranya: melalui literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian yang dilakukan, maupun melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam pendidikan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:308-309). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara terarah dan dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi pengamatan

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019:145). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat

aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

2. Wawancara Terarah

Wawancara terarah merupakan (*Guided Interview*) di mana peneliti menyiapkan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. yaitu pedoman berisikan pertanyaan dan juga pernyataan untuk dijawab. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan informan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara, pedoman berisikan pertanyaan dan juga pernyataan untuk dijawab oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak atau catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, manuskrip, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian yang meliputi: literatur-literatur yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dokumen-dokumen serta data pendukung lain yang relevan (Sudaryono, 2016:90).

4. Rubrik Lembar Observasi Keaktifan Siswa.

Rubrik Lembar observasi keaktifan siswa digunakan sebagai penilaian keaktifan dalam proses pembelajaran. Pada lembar tersebut terdapat indikator-indikator keaktifan belajar yang digunakan peneliti atau

pengamat sebagai pengukuran dan penilaian terhadap ada atau tidaknya peningkatan keaktifan belajar pada siswa.

F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. (Muljono, 2004). Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Instrumen Keaktifan Belajar

a. Definisi Konseptual

Menurut Mudjiono, *Active learning* atau pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Dimyati Mudjiono, 2013:55).

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari hasil rubrik penilaian keaktifan belajar dengan tipe *Small Group Discussion* terdiri dari memperhatikan penjelasan guru mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, memperhatikan presentasi teman, mencatat merangkum materi dengan aspek yang diamati berjumlah 20

butir. Jika indikator pemantau tindakan yang dilakukan sangat aktif maka mendapat 4 poin, sedangkan indikator kurang aktif maka mendapatkan 1 poin. Berikut kisi-kisi instrumen keaktifan belajar.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Keaktifan Belajar

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan teman.
		3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tapi berbicara dengan teman.
		2	Siswa memperhatikan penjelasan guru setelah ditegur oleh guru.
		1	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan bersikap acuh.
2	Mengajukan pertanyaan	4	Siswa pernah lebih dari dua kali mengajukan pertanyaan.
		3	Siswa pernah dua kali mengajukan pertanyaan
		2	Siswa pernah satu kali mengajukan pertanyaan.

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
		1	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan
3	Menjawab pertanyaan	4	Siswa pernah lebih dari dua kali menjawab pertanyaan.
		3	Siswa pernah dua kali menjawab pertanyaan.
		2	Siswa pernah satu kali menjawab pertanyaan.
		1	Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan.
4	Berdiskusi dengan kelompok	4	Siswa mampu mengatur mengkoordinasi teman kelompok dalam melakukan diskusi.
		3	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompoknya.
		2	Siswa hanya mendengarkan teman melakukan diskusi dan mengiyakan jawaban teman.
		1	Siswa tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bersikap acuh.

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
5	Memperhatikan presentasi teman	4	Siswa memperhatikan presentasi dan tidak berbicara dengan teman
		3	Siswa memperhatikan presentasi teman tapi tidak merespon.
		2	Siswa memperhatikan presentasi teman setelah ditegur oleh guru.
		1	Siswa tidak memperhatikan presentasi teman dan bersikap acuh.
6	Mencatat merangkum materi	4	Siswa mencatat rangkuman materi dengan lengkap.
		3	Siswa mencatat rangkuman materi pelajaran tapi tidak lengkap.
		2	Siswa hanya sedikit mencatat rangkuman materi pelajaran.
		1	Siswa tidak mau mencatat rangkuman materi pelajaran sama sekali.

Berikut dibawah ini tabel kriteria keterangan skor.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar

Skor	Kategori
0-25	Sangat Kurang Aktif

26-50	Kurang Aktif
51-75	Cukup Aktif
76-100	Sangat Aktif

Penskoran:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian Penerapan Metode

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian
1.	Penggunaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang relevan dengan konteks meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.	- Melakukan sosialisasi terkait implementasi pembelajaran aktif. - Guru yang membuat dan menggunakan RPP yang relevan dengan	- Kurikulum - RPP - Guru mata pelajaran - Peserta didik	Wawancara dan dokumentasi

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian
		pembelajaran aktif. • Dalam membuat RPP guru merujuk pada ketentuan Kepmendikbud		
2.	Penggunaan Pendekatan dan strategi yang relevan dengan metode pembelajaran aktif.	• Melakukan sosialisasi mengenai penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. • Guru mengajar dengan model pembelajaran yang tepat	• Bidang kurikulum • Guru mata Pelajaran • Peserta didik	Pengamatan dan refleksi

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian
		untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. • Guru memahami dengan baik mengenai penyebab kepasifan siswa dalam pembelajaran.		

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan (Wina Sanjaya, 2013:106).

Setelah data terkumpul dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari

penelitian yang peneliti lakukan. Maka untuk mendeskripsikan penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Menurut Sugiyono (2019:206). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing masing dari kategori untuk dapat ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis data ini peneliti menggunakan analisis deduktif. Penerapan analisis ini yaitu dengan cara dilihat dari teori kemudian dikaitkan dengan fakta kenyataan yang ada di lapangan.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2019:361).

Pada penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara yang benar (Sugiyono, 2019:363).

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2013: 121), dalam penelitian kualitatif uji keabsahan meliputi, uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas

eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara-cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 273). Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Tujuan triangulasi tersebut ialah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang sudah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 273). Triangulasi itu sendiri dapat dilakukan dengan cara, diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Sebagai penguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau memverifikasi data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian, data yang diperoleh tersebut dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013: 274).

b. Triangulasi teknik

Bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau memvalidasi data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Seperti halnya dengan pengecekan data bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun dengan dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang tidak sama pada sumber yang sama, maka peneliti perlu melakukan diskusi sebagai bentuk tindak lanjut

kepada sumber data atau informan yang bersangkutan untuk memperoleh data valid dan kredibel (Sugiyono, 2007: 274).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri

Penjaringan.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri Penjaringan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri. Sekolah yang beralamatkan di Jl.Komplek Pemukiman Nelayan Muara Angke RT.006/01 Pluit Penjaringan Jakarta Utara. Di namakan Nurul Bahri karena letak sekolah tersebut berada di wilayah pinggir laut. Dengan demikian arti dari Nurul Bahri dapat diartikan yaitu sebagai “*Cahaya dari Laut*”.

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan ini berawal dari madrasah diniyah kemudian berkembang dan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1985. Berlanjut di tahun 2003 menambah lembaga pendidikan nonformal pesantren. Berkembang lagi di tahun 2006 menambah lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan di tahun 2021 menambah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah ini beralamatkan di Jl.Komplek Pemukiman Nelayan Muara Angke RT.006/01 Pluit Penjaringan Jakarta Utara.

Untuk murid-murid dari masyarakat nelayan setempat. Pada awalnya masyarakat memandang lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) itu hanya sekolah agama yang nantinya mereka pikir tidak bisa melanjutkan ke lembaga pendidikan selanjutnya seperti MTs/SMP. Seiring berjalanya waktu masyarakat setempat mulai memahami, sehingga sekarang

mengetahui Madrasah Ibtidaiyah (MI) itu setara dengan Sekolah Dasar (SD).

Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang di kepala sekolahnya oleh Bapak Muhadi, S.Pd. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu oleh bapak Suhendra, serta 9 Orang guru (termasuk kepala sekolah). Kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan mengikuti Kemenag yang digunakan yaitu K13 (KURTILAS). Adanya lembaga pendidikan nonformal yaitu pesantren menjadikan adanya tambahan kurikulum pada pendidikan agama yaitu kurikulum pesantren. Peneliti melakukan Penelitian dan observasi pengamatan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024 fokus penelitian di kelas VIII B MTs Nurul Bahri.

B. Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* di MTs Nurul Bahri Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII B.

Metode pembelajaran *Active Learning* dengan tipe *Small Group Discussion* merupakan strategi yang dikembangkan dari prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar Kolaboratif atau Kooperatif. Pembelajaran *Active* yang menekankan pada aktivitas kerja dan partisipasi aktif peserta didik dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam tim dan antar tim untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih bermakna. Keaktifan dari peserta didik terlihat dari proses mendengarkan, mencatat bagian-bagian penting dari materi,

menyimak materi dan merefleksikan setiap materi yang dibahas dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan peran aktif dari peserta didik dalam suatu tim berupa kegiatan eksplorasi dengan proses interaksi antar tim dalam suatu pembelajaran (Endah Syamsiati, 2019:25).

Penerapan Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* di MTs Nurul Bahri Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Bersosial Media. Dalam penelitian ini guru dalam mengimplementasikan penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion*. Objek penelitian adalah penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B MTs Nurul Bahri pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi “Adab dalam Bersosial Media” dan “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-30 Mei 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh Implementasi metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelompok diskusi aktif pembelajaran pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Bahri Penjaringan. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk menciptakan dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran dimana peserta didik saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu kelompok kecil (Kamaludin & Nurma 2020:34).

Dalam penerapan metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif pada proses kegiatan belajar difasilitasi media pendukung belajar berupa, laptop dan proyektor. Adapun dalam pembelajaran *Small Group Discussion* guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk didiskusikan bersama-sama dengan terbagi dari lima kelompok dari dua puluh lima siswa dalam satu kelas.

Pada pelaksanaan tindakan terdapat tiga tahapan dalam proses penerapan pembelajaran aktif tipe *Small Group Discussion*. Berikut rincian Pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus Pembelajaran

Pra siklus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Pra siklus dilakukan pada saat peneliti mengajar di kelas VIII B. Peneliti mengobservasi untuk mengetahui keaktifan siswa. Pada saat observasi, peneliti juga menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti yang diterapkan pada guru sebelumnya yaitu metode ceramah/konvensional. Tujuannya agar mengetahui tingkat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan tindakan observasi pra siklus dapat diketahui bahwa kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan pasif. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ada yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran. Akibatnya, siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran

berlangsung sehingga suasana kelas menjadi sepi karena siswa takut untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya kepada guru.

Kondisi belajar seperti itu dapat dikatakan belum optimal, sehingga dapat dinyatakan sebagai pembelajaran satu arah yaitu siswa masih berfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa sehingga siswa enggan berinteraksi dengan guru. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat kurang. Akibatnya proses pembelajaran kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII B, MTs Nurul Bahri.

2. Tindakan Siklus I

Berikut rincian tahapan siklus pertama dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Small Group Discussion*.

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran akidah akhlak maka digunakan pembelajaran aktif dengan tipe *Small Group Discussion*. Peneliti mulai menyusun dan membuat rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar observasi dan rubrik keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah

akhlak. Pada siklus pertama ini, kompetensi dasar (KD) dibatasi pada materi “Adab Bersosial Media”.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No.	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	
1	Mengucapkan salam, kemudian berdoa sebelum mengawali pembelajaran.
2	Guru melakukan presensi kepada siswa.
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
4	Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini.
5	Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu diskusi kelompok disertai tanya jawab dan merangkum catatan. Dan bagi kelompok terbaik akan diberikan <i>reward</i> .
6	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 6 orang dan 5 orang.
Kegiatan Inti	
7	Guru dan siswa memberikan penjelasan singkat mengenai materi tentang “Adab Bersosial Media”
8	Membiasakan siswa untuk mengajukan pertanyaan agar aktif dan mandiri.

No.	Deskripsi Kegiatan
9	Membimbing kelompok-kelompok belajar dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
Kegiatan Penutup	
10	Guru menyimpulkan evaluasi kegiatan belajar.
11	Guru menyampaikan materi secara sekilas untuk dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
12	Guru menutup kegiatan dengan memimpin doa.

c. Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru untuk menilai keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi “Adab Bersosial Media”. Pengamatan keaktifan belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Proses pembelajaran pada siklus I ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan motivasi. Kemudian peneliti menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan diskusi kelompok. Dan bagi kelompok terbaik yang aktif, akan diberikan *reward*. Kemudian, guru melaksanakan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* dengan membagi siswa menjadi lima kelompok. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi pelajaran “Adab Bermedia Sosial”.

Sementara itu, siswa memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan kelompok tampak ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus ini, kerjasama dan interaksi antar anggota kelompoknya, sehingga dapat dikatakan kerjasama antar anggota kelompok masih sangat kurang. Siswa enggan mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok. Bahkan masih bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Selain itu, pengaruh suara bising dari luar sehingga membuat kenyamanan belajar menjadi terganggu. Disini guru sangat berperan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah kelompok selesai, kemudian masing-masing kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Namun, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pada sesi tersebut, siswa juga dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi, lalu dilanjutkan dengan penilaian rubrik keaktifan baik secara kelompok maupun individu.

Setelah kegiatan inti selesai, kemudian dilanjutkan dengan penutup. Pada kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan evaluasi kegiatan belajar dan menyampaikan sedikit materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru sebagai observer untuk menilai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah

Akhilak menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Pengamatan dilakukan selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian keaktifan yang hasilnya terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-25	0	0%	Sangat Kurang Aktif
2	26-50	0	0%	Kurang Aktif
3	51-75	17	60,71%	Cukup Aktif
4	76-100	6	39,29%	Sangat Aktif
Total		28	100%	

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui keaktifan belajar siswa pada kelas VIII B di MTs Nurul Bahri di siklus I dari 28 siswa, sebanyak 17 siswa (60,71%) mempunyai skor minimal cukup aktif dan sebanyak 6 siswa (39,29%) sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan sudah mulai ada perubahan dikelas tersebut meskipun, tingkat keaktifan siswa dalam kategori cukup aktif.

d. Refleksi Siklus I

Peneliti dan observer melakukan refleksi tindakan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan penyempurnaan untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I, siswa sudah termasuk

cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, belum mencapai target dari peneliti karena diharapkan keaktifan dalam siswa masuk kategori sangat aktif hingga mencapai 60%. Oleh sebab itu, peneliti berdiskusi dengan guru untuk menyusun rencana tindakan yang akan pada siklus II. Hal tersebut disebabkan karena keaktifan siswa belum mencapai 60% kategori sangat aktif.

3. Tindakan Siklus II

Berikut rincian tahapan siklus kedua dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Small Group Discussion*.

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, peneliti mulai menyusun dan membuat rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar observasi dan rubrik keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada siklus pertama ini, kompetensi dasar (KD) dibatasi pada materi “Keteladan Abu Bakar Ash Shiddiq”.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4. 3 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No.	Deskripsi Kegiatan
	Kegiatan Awal
1	Mengucapkan salam, kemudian berdoa sebelum mengawali pembelajaran.

No.	Deskripsi Kegiatan
2	Guru melakukan presensi kepada siswa.
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
4	Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini.
5	Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu diskusi kelompok disertai tanya jawab dan merangkum catatan. Dan bagi kelompok terbaik akan diberikan <i>reward</i> .
6	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 6 orang dan 5 orang
Kegiatan Inti	
7	Guru dan siswa memberikan penjelasan singkat mengenai materi tentang “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq”
8	Membiasakan siswa untuk mengajukan pertanyaan agar aktif dan mandiri.
9	Membimbing kelompok-kelompok belajar dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
Kegiatan Penutup	
10	Guru menyimpulkan evaluasi kegiatan belajar.
11	Guru menyampaikan materi secara sekilas untuk dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

No.	Deskripsi Kegiatan
12	Guru menutup kegiatan dengan memimpin doa.

c. Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru untuk menilai keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq”. Pengamatan keaktifan belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Proses pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan motivasi. Kemudian peneliti menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dengan diskusi kelompok. Dan bagi kelompok terbaik yang aktif, akan diberikan *reward*. Kemudian, guru melaksanakan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* dengan membagi siswa menjadi lima kelompok. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi pelajaran “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq”. Sementara itu, siswa memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan kelompok tampak semua siswa yang ikut berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus ini, kerjasama dan interaksi antar anggota kelompoknya sangat baik. Siswa tidak

segar mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok. Bahkan minim bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan.

Setelah kelompok selesai, kemudian masing-masing kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Dalam siklus kedua, siswa sangat aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Pada sesi tersebut, siswa juga dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi, lalu dilanjutkan dengan penilaian rubrik keaktifan baik secara kelompok maupun individu.

Setelah kegiatan inti selesai, kemudian dilanjutkan dengan penutup. Pada kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan evaluasi kegiatan belajar dan menyampaikan sedikit materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru sebagai observer untuk menilai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Pengamatan dilakukan selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian keaktifan yang hasilnya terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-25	0	0%	Sangat Kurang Aktif
2	26-50	0	0%	Kurang Aktif
3	51-75	5	17,85%	Cukup Aktif

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	76-100	19	67,85%	Sangat Aktif
Total		28	100%	

Tabel 4.4 di atas dapat diketahui keaktifan belajar siswa pada kelas VIII B di MTs Nurul Bahri di siklus II dari 28 siswa, sebanyak 19 siswa (67,85%) mempunyai skor sangat aktif dan sebanyak 5 siswa (17,85%) cukup aktif. Sehingga dapat disimpulkan ada perubahan signifikan keaktifan di kelas VIII B di MTs Nurul Bahri pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Refleksi Siklus II

Peneliti dan observer melakukan refleksi tindakan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II, metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* sudah dapat dikatakan berhasil karena siswa sudah termasuk sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti berdiskusi dengan guru (observer), dan menyatakan siklus kedua ini sudah berhasil sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tindakan kedua siklus yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa siswa sangat tertarik dengan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion*. Hal ini dibuktikan dengan hasil rubrik penilaian keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan selama dua siklus.

Peningkatan keaktifan siswa ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 17 siswa (60,71%) kategori cukup aktif dan 19 siswa (67,85%). Sehingga dapat dinyatakan metode pengajaran dalam penelitian ini berhasil diterapkan.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Dapat diketahui bahwa siswa tertarik dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan selama dua siklus.

Tabel 4. 5 Peningkatan Keaktifan Belajar

No	Siklus	Jumlah Siswa	
		Sangat Aktif	Cukup Aktif
1.	I	39,29%	60,71%
2.	II	67,85%	17,15%

Data yang peneliti peroleh dari pengajaran dan pengamatan pelaksanaan kelas VIII B mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Bersosial Media” dan “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq” dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa tentang materi yang terdapat pada mata pelajaran siswa tersebut. Hasil dari pengamatan dan pelaksanaan *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Bersosial

Media” pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah 39,29% di siklus II dengan materi “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq” persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 67,85%.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Niken Fathia Saraswati 2018), yang berjudul "Implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian siswa kelas X akuntansi SMK Muhammadiyah kretek tahun 2017/2018". Pada penelitian yang dilakukan oleh Niken Fathia Saraswati memperoleh hasil adanya peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa adalah 58,80% di siklus II meningkat menjadi 85,22%.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Budi mangaratua Silaen (2013), yang berjudul "penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan metode *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X IS SMA swasta Budi stara Medan tahun pembelajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 13,2% menjadi 73,68% pada siklus II.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil dari wawancara siswa kelas VIII B yaitu Suci Agustin & Hesya Amelia, yaitu pada penerapan pembelajaran *Small Group Discussion* menjadikan semangat dalam belajar dengan memberikan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu tujuan dari penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* yaitu selain menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran *Small Group Discussion* juga sebagai pengembang kreativitas peserta didik dalam pemikirannya seperti, ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah dan pada diskusi aktif dapat menumbuhkan, mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.

Dari data yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pelaksanaan metode *Active Learning* dengan *Small Group Discussion* yaitu ketika diskusi berlangsung peserta didik bersegera membentuk kelompok sesuai arahan dari guru, membaca bahan bacaan yang telah disediakan oleh guru sesuai kelompoknya serta merangkum materi dan menuliskan poin-poin penting untuk dipresentasikan di depan kelas bertujuan agar teman-teman yang lain dapat mendengarkan dan memperhatikan hasil diskusi dari kelompok lain. Dalam penerapan *Small Group Discussion* dapat menumbuhkan aktivitas sosialnya pengembangannya dalam bentuk kerja sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya dan membiasakan peserta didik untuk bermusyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi, guru atau penelitian menggunakan metode yang dirasakan cocok dan sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas dan mendominasi kelas, sehingga pemahaman dan keaktifan belajar mereka meningkat setelah guru atau peneliti menggunakan metode tersebut. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan peserta didik yang rata-rata pendiam dan malas aktif untuk bertanya

pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih semangat dan tertarik untuk belajar dengan teman sekelompoknya.

Pada dasarnya pemahaman peserta didik tidak hanya dilihat dari pengetahuan dan wawasannya saja, Melainkan mereka mampu bersikap sosial dengan teman yang lainnya dalam membangun kerjasama tim, dan saling belajar dan mengutarakan pendapatnya masing-masing. Secara tidak langsung mereka sudah melakukan interaksi dengan melibatkan sikap sosial di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) di MTs Nurul Bahri, maka dapat peneliti tarik kesimpulan antara lain :

1. Penerapan metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi “Adab Bersosial Media” dan “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq” di MTs Nurul Bahri berjalan dengan cukup baik walaupun masih belum maksimal. Dalam pelaksanaanya peneliti menemukan adanya peningkatan keaktifan belajar pada siswa setelah penerapan metode dan model pembelajaran tersebut.
2. Kendala yang ditemukan yaitu pada durasi waktu pembelajaran. Dalam penerapan *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) memerlukan banyak durasi waktu sehingga dalam penerapannya di waktu yang minim menjadikan pembelajaran kurang optimal.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) yaitu, selain peran guru media elektronik sebagai media pendukung pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa, media elektronik menjadikan semangat tersendiri untuk siswa dalam proses pembelajaran. Adapun faktor

penghambat yang peneliti temukan yaitu pada kegiatan belajar kondisi kelas cenderung ramai karena pengaruh dari pembelajaran aktif tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara. Maka saran yang disimpulkan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Kepada para guru diharapkan selalu aktif, kreatif, inovatif dan selalu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran enggan selalu melakukan persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih tepat. Guru juga sebaiknya memahami karakter siswanya agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan lebih semangat dalam belajar.
3. Pada lembaga pendidikan, diharapkan bisa meningkatkan fasilitas sarana prasarana pendukung belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Penyunt.) Makasar: Syakir Media Press.
- Abuddin, N. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amrullah, Z. A. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas - Teori dan Aplikasi*. (F. S. Suyantoro, Penyunt.) Yogyakarta, DIY, Indonesia: Penerbit ANDI.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Djamaludin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. (A. Syaddad, Penyunt.) Sulawesi Selatan, Sulawesi, Indonesia: CV Kaaffah Learning Center.
- Effendi, M. (2013, Oktober). Integritas Pembelajaran Active Learning Dan IntenetBased Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Pendidikan Islam*, 284-308.
- Ernawati, H. (2014). Pengaruh *Small Group Discussion* Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswa Smpn 1 Dolopo. *Jurnal Florenece*, 47-51.
- Fahyuni, N. &. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Himmawan, D. (2021, September). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Ghozali Jatibarang Indramayu. *Journal Islamic*, 1, 31-39. Diambil kembali dari www.islampedogagia.faiunwir.ac.id,
- Isjoni, d. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Kamaludin H. Ahmad & Siti Nurma. (2010) Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal CIVICUS* :

Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan.

- Lutvaidah. (2015). Effect of learning methods and approaches on mastery of concepts. *Jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 279-285.
- Mahmudah, U. (2018). *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Muljono, D. &. (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Indonesia: Gramedia.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2018). *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Vol. 256). (agvenda, Penyunt.) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: Aswaja Pressindo.
- Noer, A. A. (2017). Implementasi *Active Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jangkar. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 30.
- Nursalim. (2016). *Strategi Pembelajaran Bhasa Indonesia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2016). *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. (H. rahmadhani, Penyunt.) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsiaati, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-*Small Group Discussion* di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 25.
- Toha, M. S. (2018). *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ta'dibuna.
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, U. M. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yuanita, D. I. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna*, 03, 157-160.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran. *As Salam*, 13-27.
- Zuhriati. (2018). Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan : Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal LP3M-Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Penelitian

- Instrumen Wawancara Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan
1	Apa yang menjadi latar belakang kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran ?
2	Metode apa yang biasa digunakan bapak kegiatan pembelajaran ?
3	Bagaimana guru mengondisikan siswa yang kurang memperhatikan atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ?
4	Apa tujuan dan manfaat dari penerapan <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD) ?
5	Strategi, model dan metode seperti apa yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif ?
6	Media atau alat peraga apa yang digunakan guru saat pelaksanaan <i>Small Group Discussion</i> (SGD) ?

No	Pertanyaan
7	Apa saja bentuk <i>Rewards</i> yang diberikan guru pada siswa saat tercapainya tujuan yang diinginkan ?
8	Hambatan apa saja yang bapak temukan dalam penerapan <i>Small Group Discussion</i> ?
9	Bagaimana guru dalam mengevaluasi pada saat penerapan pembelajaran aktif ?
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> ?

- Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah sudah pernah menggunakan metode pembelajaran aktif model diskusi kelompok pada pembelajaran sebelumnya ?

No	Pertanyaan
2	Apa yang menjadi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif ?
3	Media pendukung belajar aktif yang digunakan guru apakah menjadi ketertarikan dalam kegiatan belajar ?
4	Apakah media pembelajaran yang digunakan mampu dipahami oleh anda?
5	Adakah penghargaan yang diberikan oleh guru saat siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan saat diskusi aktif ?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

- **Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak**

Informan : Suhendra

Waktu : 18 Maret 2024

1. Pertanyaan : Apa yang menjadi latar belakang kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban : di dalam kelas itu tentunya macam-macam memang ada yang pasif dan aktif, kurang aktif ada dari latar belakang siswa, kondisi mereka dan di MTs Nurul Bahri itu didominasi siswa yang suka gaduh.

2. Pertanyaan : Metode apa yang biasa digunakan bapak kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Ceramah, diskusi, tanya jawab. Metode pembelajaran aktif jarang dalam penggunaanya, untuk penerapan kita menyesuaikan kondisi kelas.

3. Pertanyaan : Bagaimana guru mengkondisikan siswa yang kurang memperhatikan atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban : kita biasa dengan memberikan teguran, sanksi dan memberikan *punishment* terhadap siswa yang sulit diatur, untuk yang kurang bersemangat kita memberikan motivasi di awal pembelajaran, seperti saya membuka kelas dengan game dan membaca bersama-sama atau sholawat bersama dan membaca nadhom *Aqidatul awam*. Dan juga guru dalam

pembelajaran melakukan timbal balik kepada siswa seperti memberikan pertanyaan materi yang sebelumnya dipelajari oleh siswa.

4. Pertanyaan : Apa tujuan dan manfaat dari penerapan *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion* (SGD)?

Jawaban : Tentunya selain meningkatkan keaktifan belajar siswa, tujuan dari belajar aktif dengan diskusi kelompok itu untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan juga untuk menumbuhkan sikap sosial dengan rekan kelompok dalam membangun kerja sama tim, dan belajar untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing

5. Pertanyaan : Strategi, model dan metode seperti apa yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif ?

Jawaban : Diskusi aktif seringnya, dengan diskusi saya rasa sudah cukup memberikan keaktifan belajar pada siswa.

6. Pertanyaan : Media atau alat peraga apa yang digunakan guru saat pelaksanaan *Small Group Discussion* (SGD)?

Jawaban : Untuk media elektronik laptop dan LCD Proyektor, alat peraga seperti gambar-gambar.

7. Pertanyaan : Apa saja bentuk *Rewards* yang diberikan guru pada siswa saat tercapainya tujuan yang diinginkan?

Jawaban : Memberikan nilai tambahan pada siswa yang aktif dan yang mendominasi pembelajaran dijadikan sebagai motivasi ke teman-temannya.

8. Pertanyaan : Hambatan apa saja yang bapak temukan dalam penerapan *Small Group Discussion*?

Jawaban : Memang dalam kesulitan siswa itu untuk siswa bisa aktif atau diam dengan tidak berisik di dalam kelas di MTs Nurul Bahri itu dominan dengan siswa yang suka gaduh, susah diatur. Dan upaya guru dalam mereda hal tersebut dengan teguran keras atau pemberian sanksi.

9. Pertanyaan : Bagaimana guru dalam mengevaluasi pada saat penerapan pembelajaran aktif?

Jawaban : Refleksi setelah pembelajaran, seperti menyampaikan hambatan-hambatan kepada siswa, supaya menjadikan intropeksi diri kepada siswa.

10. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* ?

Jawaban : Untuk alat media elektronik, adanya perhatian lebih juga diperlukan sebagai motivasi semangat kepada siswa.

- **Hasil Wawancara Siswa 1**

Informan : Suci Agustin

Waktu : 30 Mei 2024

1. Pertanyaan : Apakah sudah pernah menggunakan metode pembelajaran aktif model diskusi kelompok pada pembelajaran sebelumnya ?

Jawaban : Pernah, tapi untuk seringnya yang dipakai metode ceramah sama tanya jawab.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi semangat siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pembelajaran aktif ?

Jawaban : Media pendukung yang digunakan guru menjadi semangat tersendiri dalam mengikuti diskusi kelompok dan lebih jelas dalam melihat materi.

3. Pertanyaan : Media pendukung belajar aktif yang digunakan guru apakah menjadi ketertarikan dalam kegiatan belajar ?

Jawaban : lebih tertarik dengan media pendukung belajar yang digunakan oleh guru, dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

4. Pertanyaan : Apakah media pembelajaran yang digunakan mampu dipahami oleh anda ?

Jawaban : Bisa dipahami, karena lebih menarik untuk dilihat, dari penampilan proyektor kita bisa lebih jelas dalam melihat materi dalam bentuk video.

5. Pertanyaan : Adakah penghargaan yang diberikan oleh guru saat siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan saat diskusi aktif ?

Jawaban : Kalo aktif bertanya biasanya dapat nilai tambahan, kalo bisa menjawab pertanyaan ada hadiah buku dan Alat tulis.

Hasil Wawancara Siswa 2

Informan : Hesya Amelia Renata

Waktu : 30 Mei 2024

1. Pertanyaan : Apakah sudah pernah menggunakan metode pembelajaran aktif model diskusi kelompok pada pembelajaran sebelumnya ?

Jawaban : Sudah pernah, biasanya lebih sering menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi semangat siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pembelajaran aktif ?

Jawaban : Media pendukung menjadi semangat dalam pembelajaran, dari gambar dan penayangan video menjadi lebih dimengerti juga dalam memahami materi pelajaran. Dan dibantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi.

3. Pertanyaan : Media pendukung belajar aktif yang digunakan guru apakah menjadi ketertarikan dalam kegiatan belajar ?

Jawaban : Dari saya sendiri iya, jadi lebih semangat dalam belajar, karena ada penampilan gambar dan video proyektor.

4. Pertanyaan : Apakah media pembelajaran yang digunakan mampu dipahami oleh anda ?

Jawaban : Lebih mudah dipahami, karena dari pembelajaran biasa hanya ceramah dan dengan adanya proyektor kita lebih memahami materi.

5. Pertanyaan : Adakah penghargaan yang diberikan oleh guru saat siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan saat diskusi aktif ?

Jawaban : Ada, untuk hadiah seringnya nilai tambahan, pernah juga waktu itu dapat buku karena bisa menjawab pertanyaan.

Hasil Wawancara Siswa 3

Informan : Tamara Aulia

Waktu : 30 Mei 2024

1. Pertanyaan : Apakah sudah pernah menggunakan metode pembelajaran aktif model diskusi kelompok pada pembelajaran sebelumnya ?

Jawaban : Sudah pernah, untuk diskusi dan pemecahan masalah, untuk seringnya ceramah.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi semangat siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pembelajaran aktif ?

Jawaban : Iya semangat, karena kalo pake proyektor menjadi lebih menarik. Dibandingkan dengan ceramah biasa. Lebih membantu memberikan pemahaman.

3. Pertanyaan : Media pendukung belajar aktif yang digunakan guru apakah menjadi ketertarikan dalam kegiatan belajar ?

Jawaban : Tertarik, karena ada penampilan gambar dan video pelajaran.

4. Pertanyaan : Apakah media pembelajaran yang digunakan mampu dipahami oleh anda ?

Jawaban : Bisa dipahami, pada pembelajaran aktif itu kita bisa ikut serta dalam tanya-tanya ataupun mengajukan pendapat, jadi lebih ada bebas dalam berpendapat. Karena adanya diskusi kelompok.

5. Pertanyaan : Adakah penghargaan yang diberikan oleh guru saat siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan saat diskusi aktif ?

Jawaban : Ada, nilai tambahan dan alat tulis sebagai apresiasi dari guru jika bisa aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil Wawancara Siswa 4

Informan : Indi Sintia Bella

Waktu : 30 Mei 2024

1. Pertanyaan : Apakah sudah pernah menggunakan metode pembelajaran aktif model diskusi kelompok pada pembelajaran sebelumnya ?

Jawaban : Diskusi kelompok pernah dan diberikan studi kasus untuk dipecahkan masalahnya. Tapi seringkali itu ceramah.

2. Pertanyaan : Apa yang menjadi semangat siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pembelajaran aktif ?

Jawaban : Untuk diskusi kita bisa bersama-sama untuk menjawab soal dan lebih semangat lagi dengan adanya media proyektor, lebih jelas materi yang disampaikan.

3. Pertanyaan : Media pendukung belajar aktif yang digunakan guru apakah menjadi ketertarikan dalam kegiatan belajar ?

Jawaban : Menjadi ketertarikan tersendiri, karena seringkali dengan metode ceramah, jadi dengan adanya media elektronik proyektor menjadikan asik tersendiri dalam belajar.

4. Pertanyaan : Apakah media pembelajaran yang digunakan mampu dipahami oleh anda ?

Jawaban : Mampu dipahami karena lebih jelas.

5. Pertanyaan : Adakah penghargaan yang diberikan oleh guru saat siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan saat diskusi aktif ?

Jawaban : Ada, Alat tulis dan nilai tambahan dari guru kalo kita aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Lampiran 3 RPP Satu Lembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Sekolah	: MTs Nurul Bahri Penjaringan
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Tema/ Materi Pembelajaran	: Adab Bersosial Media
Alokasi waktu	: 1 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
KD 1.1: Menghayati pentingnya adab dalam bersosial media.	Indikator: Siswa dapat menyebutkan alasan pentingnya beradab dalam bersosial media.
KD 2.1: Menghargai norma dan etika dalam penggunaan media sosial.	Indikator: Siswa dapat menunjukkan perilaku etis dalam bersosial media.
KD 3.1: Memahami prinsip-prinsip adab dalam bersosial media.	Indikator: Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip adab dalam bersosial media.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
KD 4.1: Menerapkan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari.	Indikator: Siswa dapat memberikan contoh penerapan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Materi Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya adab dalam bersosial media.
2. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dalam bersosial media.
3. Siswa mampu menerapkan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Studi Kasus
4. Presentasi

D. Media Dan Bahan Pembelajaran

1. Media : Buku ajar, Laptop, Slide presentasi (PowerPoint).
2. Alat & Bahan : Lembar kerja siswa.
3. Sumber Belajar : Buku bahan ajar MTs Nurul Bahri.

E. Langkah Langkah Pembelajaran Pendahuluan

1. Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memulai dengan pertanyaan pemancing seperti "Apa yang kalian ketahui tentang adab bersosial media?"

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian adab dalam bersosial media.
- Guru menayangkan gambaran tentang adab bersosial media menampilkan PowerPoint

b. Elaborasi

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberi lembar kerja untuk mengidentifikasi perilaku positif dan negatif di media sosial.
- Kelompok mendiskusikan contoh-contoh nyata dari perilaku tersebut dan cara mengatasinya

c. Konfirmasi

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru memberikan *feedback* dan meluruskan jika ada konsep yang tidak tepat.

d. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- Guru memberikan refleksi pada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan.
- Penutupan dengan do'a dan salam.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan : Tes lisan/tertulis tentang pengertian dan pentingnya adab bersosial media.
2. Penilaian sikap : Observasi selama diskusi kelompok.
3. Penilaian keterampilan : Penilaian lembar kerja siswa tentang adab bersosial media.

Lampiran RPP Satu Lembar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Sekolah	: MTs Nurul Bahri Penjaringan
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Tema/ Materi Pembelajaran	: Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq
Alokasi waktu	: 1 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
KD 3.7 : Memahami keteladanan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.	Indikator: Siswa dapat menjelaskan keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq. Indikator: Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat utama yang dimiliki Abu Bakar Ash Shiddiq. Indikator: Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku Abu Bakar Ash Shiddiq yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
KD 4.7 : Menyajikan hasil telaah tentang keteladanan para sahabat	Indikator: Siswa dapat mempresentasikan hasil telaah tentang

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Nabi Muhammad SAW dalam bentuk tulisan atau lisan.	keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dalam bentuk lisan.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Materi Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq.
2. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat utama yang dimiliki Abu Bakar Ash Shiddiq.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh perilaku Abu Bakar Ash Shiddiq yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa dapat mempresentasikan hasil telaah tentang keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dalam bentuk lisan.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Diskusi kelompok.
3. Studi Kasus.
4. Presentasi.

D. Media Dan Bahan Pembelajaran

1. Media : Buku ajar, Laptop, Slide presentasi (PowerPoint).
2. Alat & Bahan : Lembar kerja siswa.
3. Sumber Belajar : Buku bahan ajar MTs Nurul Bahri.

E. Langkah Langkah Pembelajaran Pendahuluan

1. Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memulai dengan pertanyaan pemancing seperti "Apa yang kalian ketahui tentang ada bersosial media?"

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- Guru menjelaskan secara singkat tentang keteladanan Abu Bakar Ash Siddiq, sifat-sifat utama yang dimilikinya, dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Elaborasi

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mendiskusikan sifat-sifat utama Abu Bakar Ash Shiddiq dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik atas presentasi kelompok dan memberikan penekanan pada poin-poin penting yang telah disampaikan.

d. Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat Abu Bakar Ash Shiddiq.
- Penutupan dengan do'a dan salam.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : Observasi terhadap sikap siswa selama diskusi dan presentasi.
2. Penilaian Pengetahuan : Kuis lisan tentang keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq.
3. Penilaian keterampilan : Penilaian presentasi kelompok.

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri Penjaringan				
1	Ruang kelas yang layak dilengkapi pintu, jendela dan ventilasi udara	✓		Ruang kelas sebagai tempat pembelajaran. Selain itu terdapat fasilitas seperti meja, bangku untuk belajar siswa. namun terdapat satu ruangan yang tidak menggunakan kursi, sehingga diharuskan siswa belajar langsung di lantai (<i>Lesehan</i>).
2	Fasilitas yang tersedia di kelas dapat difungsikan secara baik.	✓		Prasarana sudah cukup baik dan memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				serta memberikan kenyamanan bagi seluruh civitas akademik.
3	Memiliki koneksi internet yang kuat.	✓		Untuk internet sangat baik karena disediakan <i>Wifi Portable</i> dan dari segi sinyal sangat baik.
4	Siswa/Siswi dapat mengakses internet dengan mudah.	✓		Untuk internet sudah cukup baik siswa/siswi dapat mengakses dengan mudah dengan internet yang tersedia.
5	Terdapat ruang belajar pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, masjid dan lainnya.	✓		Untuk saat ini, fasilitas lengkap, hanya saja ruang laboratorium yang masih belum rapi sehingga menjadikan

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				siswa kurang berminat untuk ke lab.
Proses Pelaksanaan Pembelajaran				
1	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan atau materi Akidah Akhlak setiap pertemuan.	✓		Guru menyiapkan materi setiap pertemuan pembelajaran.
2	Guru dapat mengkondisikan peserta didik sebelum memulainya pembelajaran.	✓		guru harus mampu mengkondisikan dan menguasai kegiatan dalam kelas.
3	Guru mengimplementasi strategi dan metode pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i>	✓		Guru harus menguasai strategi dan model pembelajaran.

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	sesuai langkah dan panduan pembelajaran			
4	Guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik.	✓		Evaluasi setelah belajar dilakukan oleh guru.
Strategi, Langkah Pembelajaran				
1	Guru mampu menguasai Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD).	✓		Menguasai strategi dan metode dalam pelaksanaan <i>Active Learning</i> .
2	Guru mampu memberikan penyampaian yang baik dan jelas terkait strategi dan model pembelajaran yang digunakan.	✓		Menciptakan pembelajaran yang maksimal pada strategi dan model yang digunakan.
3	Guru mampu memfasilitasi dan membimbing siswa	✓		Guru berkewajiban memfasilitasi seluruh

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	selama pelaksanaan <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD).			jalanya pembelajaran aktif dan diskusi
Faktor Pendukung dan Penghambat				
1	Guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaanya.	✓		Guru harus memiliki persiapan yang matang sebelum mengajar.
2	Pada kegiatan pembelajaran guru mendapati hambatan pada saat proses pembelajaran.	✓		Guru pasti mempunyai hambatan tersendiri namun dan menyelesaikan hambatan yang ada.
3	Guru mampu menyelesaikan hambatan dengan baik.	✓		Guru harus bisa dan mampu menyelesaikan problematika yang ada

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				pada kegiatan pembelajaran.
Kelebihan dan Kekurangan				
1	Kelebihan metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD) : menjadikan siswa aktif dalam bertanya dan adanya interaksi positif dalam berdiskusi dan Secara tidak langsung peserta didik melakukan interaksi dengan melibatkan sikap sosial di dalamnya.	✓		Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan termasuk metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD)
2	Kelemahan metode <i>Active Learning</i> tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD) : Kondisi kelas cenderung berisik dan	✓		Guru menyampaikan aturan yang tegas namun penuh empati dan Guru membagi waktu dan menyesuaikan

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	kurang kondusif karena keributan dan Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak			kelompok diskusi dengan tepat.

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas VIII B

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS
VIII B MTs NURUL BAHRI PENJARINGAN JAKARTA UTARA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
LEARNING TIPE SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)

TAHUN 2023/2024

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan teman.
		3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tapi berbicara dengan teman.
		2	Siswa memperhatikan penjelasan guru setelah ditegur oleh guru.
		1	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan bersikap acuh.
2	Mengajukan pertanyaan	4	Siswa pernah lebih dari dua kali mengajukan pertanyaan.
		3	Siswa pernah dua kali mengajukan pertanyaan
		2	Siswa pernah satu kali mengajukan pertanyaan.

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
		1	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan
3	Menjawab pertanyaan	4	Siswa pernah lebih dari dua kali menjawab pertanyaan.
		3	Siswa pernah dua kali menjawab pertanyaan.
		2	Siswa pernah satu kali menjawab pertanyaan.
		1	Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan.
4	Berdiskusi dengan kelompok	4	Siswa mampu mengatur mengkoordinasi teman kelompok dalam melakukan diskusi.
		3	Siswa ikut berdiskusi dalam kelompoknya.
		2	Siswa hanya mendengarkan teman melakukan diskusi dan mengiyakan jawaban teman.
		1	Siswa tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bersikap acuh.
5	Memperhatikan presentasi teman	4	Siswa memperhatikan presentasi dan tidak berbicara dengan teman

No	Indikator	Skor	Kriteria Penilaian
		3	Siswa memperhatikan presentasi teman tapi tidak merespon.
		2	Siswa memperhatikan presentasi teman setelah ditegur oleh guru.
		1	Siswa tidak memperhatikan presentasi teman dan bersikap acuh.
6	Mencatat merangkum materi	4	Siswa mencatat rangkuman materi dengan lengkap.
		3	Siswa mencatat rangkuman materi pelajaran tapi tidak lengkap.
		2	Siswa hanya sedikit mencatat rangkuman materi pelajaran.
		1	Siswa tidak mau mencatat rangkuman materi pelajaran sama sekali.

Rubrik Lembar Keaktifan Siswa Siklus I

KELAS VIII B MTs NURUL BAHRI PENJARINGAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD)
TAHUN 2023/2024

Keterangan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 22 Mei 2024
Mata Pelajaran/Materi : Akidah Akhlak “Adab Bersosial Media”
Pertemuan : 1x35 Menit
Model Pembelajaran : *Active Learning* Tipe *Small Group Discussion* (SGD). Diskusi Kelompok Kecil
Petunjuk Penggunaan : Tanda (✓) pada indikator-indikator sebagai dengan rentang skor 1-4 sesuai dengan kriteria penilaian.

No	Nama Siswa	INDIKATOR YANG DINILAI					
		Memperhatikan Penjelasan Guru	Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Berdiskusi Dalam Kelompok	Memperhatikan Presentasi Teman	Mencatat Rangkuman Materi Pelajaran
		SKOR					

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Apriansyah D			✓			✓					✓				✓	✓							✓	
2	Auni Sabilla			✓				✓				✓				✓	✓						✓		
3	Carissa Putri			✓				✓				✓				✓	✓							✓	
4	Fathan W																								
5	Ferdiyansyah		✓				✓					✓				✓	✓						✓		
6	Hasbi Rifai	✓						✓				✓				✓	✓						✓		
7	Hesya A. R		✓					✓				✓				✓		✓					✓		
8	Indi Shintya	✓						✓				✓				✓	✓						✓		
9	Intan Syah	✓						✓				✓				✓	✓						✓		
10	Laode M. P																								
11	M. Arman S		✓	✓				✓				✓					✓	✓					✓		

No	Nama Siswa	INDIKATOR YANG DINILAI																							
		Memperhatikan Penjelasan Guru				Mengajukan Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Berdiskusi Dalam Kelompok				Memperhatikan Presentasi Teman				Mencatat Rangkuman Materi Pelajaran			
		SKOR																							
12	M. Wildan A		✓	✓					✓			✓		✓	✓				✓						
13	Mayjesty P. T	✓							✓			✓		✓	✓				✓						
14	Meylinda P. L		✓						✓			✓		✓			✓		✓						
15	Nanda Erianto	✓							✓			✓		✓				✓							
16	Nur Rohman	✓							✓			✓		✓				✓							
17	Putri Mulyani		✓						✓			✓					✓		✓						
18	R. Ikbal Sa	✓							✓			✓		✓				✓							
19	Rasya R.Putra		✓						✓	✓				✓		✓		✓							
20	Ratu Lahani	✓							✓			✓		✓				✓							
21	Ridho Irawan	✓							✓			✓		✓		✓			✓						
22	Selvi R.		✓						✓			✓		✓		✓			✓						
23	Suci Agustin	✓					✓				✓		✓		✓			✓							
24	Tamara Aulia		✓						✓			✓		✓		✓			✓						
25	Tri Elena		✓						✓			✓				✓			✓						
26	Wilda Safira																								
27	Yudha F.		✓						✓			✓				✓			✓						
28	Manda																								

Rubrik Lembar Keaktifan Siswa Siklus II

KELAS VIII B MTs NURUL BAHRI PENJARINGAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD)
TAHUN 2023/2024

Keterangan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 29 Mei 2024
Mata Pelajaran/Materi : Akidah Akhlak “Keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq”
Pertemuan : 1x35 Menit
Model Pembelajaran : *Active Learning Tipe Small Group Discussion* (SGD). Diskusi Kelompok Kecil
Petunjuk Penggunaan : Tanda (✓) pada indikator-indikator sebagai dengan rentang skor 1-4 sesuai dengan kriteria penilaian.

No	Nama Siswa	INDIKATOR YANG DINILAI					
		Memperhatikan Penjelasan Guru	Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Berdiskusi Dalam Kelompok	Memperhatikan Presentasi Teman	Mencatat Rangkuman Materi Pelajaran
		SKOR					

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Apriansyah D	✓					✓			✓				✓				✓					✓		
2	Auni Sabilla	✓						✓		✓				✓				✓				✓			
3	Carissa Putri		✓				✓			✓				✓				✓				✓			
4	Fathan W																								
5	Ferdiyansyah	✓					✓			✓				✓				✓				✓			
6	Hasbi Rifai	✓					✓			✓				✓				✓				✓			
7	Hesya A. R	✓					✓			✓				✓				✓				✓			
8	Indi Shintya	✓					✓			✓				✓				✓				✓			
9	Intan Syah	✓				✓				✓				✓				✓				✓			
10	Laode M. P																								
11	M. Arman S	✓					✓			✓				✓				✓				✓			

No	Nama Siswa	INDIKATOR YANG DINILAI																							
		Memperhatikan Penjelasan Guru				Mengajukan Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Berdiskusi Dalam Kelompok				Memperhatikan Presentasi Teman				Mencatat Rangkuman Materi Pelajaran			
		SKOR																							
12	M. Wildan A		✓					✓			✓		✓		✓				✓						
13	Mayjesty P. T	✓						✓			✓		✓		✓				✓						
14	Meylinda P. L	✓				✓				✓				✓			✓		✓						
15	Nanda Erianto	✓					✓			✓			✓		✓				✓						
16	Nur Rohman	✓					✓			✓			✓		✓				✓						
17	Putri Mulyani	✓				✓				✓			✓		✓				✓						
18	R. Ikbal Sa	✓					✓				✓		✓		✓				✓						
19	Rasya R.Putra		✓				✓			✓				✓		✓			✓						
20	Ratu Lahani	✓					✓			✓			✓		✓				✓						
21	Ridho Irawan	✓					✓			✓			✓			✓			✓						
22	Selvi R.		✓				✓			✓			✓			✓			✓						
23	Suci Agustin	✓				✓				✓			✓		✓				✓						
24	Tamara Aulia		✓			✓				✓			✓			✓			✓						
25	Tri Elena	✓					✓			✓			✓			✓			✓						
26	Wilda Safira																								
27	Yudha F.		✓				✓				✓		✓			✓			✓						
28	Manda																								

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

- **Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul bahri**

Penjaringan.

Sarana Prasarana pendukung pembelajaran

No	Sarana Prasarana pendukung pembelajaran	Jumlah sarpras berdasarkan (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	113	15
2	Meja Siswa	70	
3	Loker Siswa	5	
4	Kursi Guru dalam Kelas	6	
5	Meja Guru dalam Kelas	6	
6	Papan Tulis	6	1
7	Komputer (Personal Komputer)	2	
8	Proyektor	1	
10	Layar Screen	1	
11	Laptop	1	
12	Tv	1	
13	Papan Titian	0	
14	Jala panjatan	0	
15	Globe Besi	0	
16	Mesin Fax	0	

- Penyerahan Izin penelitian dan wawancara guru mata pelajaran

Dokumentasi Kegiatan	keterangan
	Penyerahan Surat Izin Penelitian.
	Wawancara Guru Akidah Akhlak Terkait penerapan pembelajaran aktif dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

- Pelaksanaan Siklus I.
Pembelajaran *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD)

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Penggunaan media pendukung pembelajaran <i>Active Learning</i> .
	Pembagian kelompok sebelum dimulainya kegiatan <i>Small Group Discussion</i> (SGD).
	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> (SGD).

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> (SGD).
	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok materi tentang “Adab dalam bermedia sosial, dampak positif dan negatif dalam bermedia sosial”.
	Pemberian <i>Rewards</i> ke pada peserta didik yang aktif, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi. <i>Rewards</i> berupa Alat Tulis.

- Pelaksanaan Siklus II.
Pembelajaran *Active Learning tipe Small Group Discussion* (SGD)

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Penggunaan Media pembelajaran sebagai penunjang keaktifan belajar siswa.
	Menonton Video Keteladan Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
	Pembagian kelompok sebelum dimulainya kegiatan <i>Small Group Discussion</i> (SGD).

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> (SGD).
	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok materi tentang “Contoh keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.
	Foto bersama setelah selesainya proses pembelajaran. Peserta didik kelas VIII B Mts Nurul Bahri Penjaringan.

- **Wawancara Peserta Didik**

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Wawancara dengan salah satu peserta didik.
	Wawancara dengan salah satu peserta didik.

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Wawancara dengan salah satu peserta didik.
	Wawancara dengan salah satu peserta didik.
	Foto bersama setelah selesainya proses pembelajaran. Peserta didik kelas VIII B Mts Nurul Bahri Penjaringan.

- **Gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri**

Dokumentasi	Keterangan
	Gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara.

Lampiran 6 Form Bimbingan

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Fikri Khamid

Judul : Implementasi Metode *Active Learning* tipe *Small Group Discussion* (SGD) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII B

Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Bahri Penjaringan Jakarta Utara.

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah, M. Si.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 14 Maret 2023	1. Konsultasi Judul 2. Latar Belakang Penelitian 3. Sistematika Penulisan	 Vika Nurul Mufidah
2	Senin, 08 Januari 2024	1. Tujuan Penelitian 2. Penulisan kutipan 3. Rumusan Masalah 4. Penulisan <i>bodynote</i>	 Vika Nurul Mufidah
3	Rabu, 10 Januari 2024	1. Kisi kisi Wawancara 2. Waktu dan lokasi penelitian 3. Merapikan daftar pustaka	 Vika Nurul Mufidah
4	Senin, 11 Maret 2024	1. Teknik analisis data 2. Deskripsi penelitian 3. Kajian teori	 Vika Nurul Mufidah
5	Selasa, 21 Mei 2024	1. Bimbingan terkait teknis pengambilan data siswa	 Vika Nurul Mufidah

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
5	Rabu, 27 Mei 2024	1. Perbaikan kata yang <i>typo</i> 2. Penyesuaian teori	 Vika M.M.
6	Minggu, 19 Mei 2024	1. Revisi Proposal 2. Bimbingan Bab 4	 Vika M.M.
7	Sabtu, 25 Mei 2024	1. Lampiran. 2. Kesimpulan dan Saran.	 Vika M.M.
8	Jumat, 31 Mei 2024	1. Revisi Akhir	 Vika M.M.

Pembimbing :


Vika M.M.

Vika Nurul Mufidah, M. Si.

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 137/DK.FKIP/100.02.14/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Kepala Sekolah
MTs Nurul Bahri Penjarangan
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Bahri Penjarangan, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Fikri Khamid
NIM : 19130128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi Metode Active Learning Tipe Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Nurul Bahri Penjarangan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 18 Mei 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201